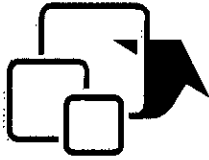


PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015

UNAUDITED



ALWAYS AHEAD
NOMOR: VIII.G.11

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE 30 SEPTEMBER 2016
PT. TIGARAKSA SATRIA, Tbk.**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Lianne Widjaja
Alamat Kantor : Graha Sucofindo Lantai 13, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34
Jakarta Selatan
Alamat domisili sesuai : Jl. Pulau Sebaru IX Blok L-8/22, RT. 011/RW.009
KTP : Kembangan Utara, Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021 – 79180050
Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Budy Purnawanto
Alamat Kantor : Graha Sucofindo Lantai 13, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34
Jakarta Selatan
Alamat domisili sesuai : Legenda Wisata Blok B.12/17, RT. 04/RW. 013,
KTP : Wanaherang, Gunung Putri, Bogor
Nomor Telepon : 021 – 79180050
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung-jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan.
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua Informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung-jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi

Jakarta, 28 Oktober 2016




Lianne Widjaja **Budy Purnawanto**
Presiden Direktur Direktur

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016
Dengan angka perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah)

Catatan	30 September 2016 (UNAUDITED)	31 Desember 2015 AUDITED
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	2c,2f,2s,4 34.032.595.420	27.923.049.210
Investasi jangka pendek	2g,2s,5,14 1.423.683.272	1.112.548.930
Piutang usaha - neto	2t,6,14 1.184.637.961.358	1.143.652.514.104
Piutang lain-lain	2s,7,32	
Pihak yang berelasi	2e,30 19.012.174.168	31.109.028.680
Pihak ketiga	240.756.642.605	222.095.750.960
Persediaan - neto	2h,8,14 985.033.764.723	945.862.702.607
Pajak dibayar dimuka	9a 11.504.963.532	4.128.275.372
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2i,10 51.510.957.632	44.870.719.151
Biaya yang ditangguhkan	-	-
Jumlah Aset Lancar	2.527.912.742.710	2.420.754.589.014
ASET TIDAK LANCAR		
Piutang pihak yang berelasi	2e,30 711.419.275	546.302.208
Aset pajak tangguhan - neto	2n,17 9.171.354.196	8.544.407.490
Tagihan dan banding atas hasil pemeriksaan pajak	9a, 9b 4.456.780.625	4.456.780.625
Aset tetap - setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sejumlah Rp 327.073.506.757 pada tahun 2016 (2015: Rp 309.060.970.265)	2j,2m,2p 11,14 122.014.769.348	138.734.196.010
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi sejumlah Rp. 32.688.243.577 pada tahun 2016 (2015: Rp27.238.310.510)	2k,2m,12 34.769.510.267	27.872.592.334
Uang jaminan	2.697.268.750	2.690.268.750
Aset pensiun	2o,29a 17.133.191.949	16.210.497.000
Dana pensiun	2o,29 23.274.693.021	24.738.409.510
Aset lain-lain	2l,13 2.066.019.498	1.753.753.836
Jumlah Aset tidak lancar	216.295.006.929	225.547.207.763
JUMLAH ASET	2.744.207.749.639	2.646.301.796.777

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

Or

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016
Dengan angka perbandingan 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	30 September 2016 (UNAUDITED)	31 Desember 2015 AUDITED
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang bank dan cerukan	2s,5,6,8,11,14	538.533.609.274	746.620.000.000
Hutang usaha	2c,2s,15		
Pihak yang berelasi	2e,30	137.438.267.667	60.390.592.981
Pihak ketiga		739.430.711.827	548.657.286.334
Hutang lain-lain	2c,2s, 16	63.550.675.852	68.913.371.564
Hutang pajak	2n,17	12.909.796.135	25.180.116.743
Pendapatan ditangguhkan	2d	2.540.845.349	3.809.978.725
Beban masih harus dibayar	2d,2s, 18	33.294.166.766	32.386.633.058
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2d,19	18.249.036.381	29.087.625.160
Jumlah Liabilitas lancar		1.545.947.109.251	1.515.045.604.565
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
Uang Jaminan	2s, 20	216.978.402.975	215.806.387.750
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2n,17	4.970.860.606	4.970.860.606
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2o,29	59.847.388.638	52.811.500.000
Liabilitas jangka panjang lainnya	2s	12.417.346.238	14.753.825.255
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		294.213.998.457	288.342.573.611
JUMLAH LIABILITAS		1.840.161.107.708	1.803.388.178.176
EKUITAS			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham - nilai nominal			
Rp100 per saham			
Modal dasar 2.000.000.000 lembar			
Modal ditempatkan dan disetor			
penuh - 918.492.750 saham	22	91.849.275.000	91.849.275.000
Tambahkan modal disetor	23	19.966.550.000	9.056.550.000
Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali	1c	(3.023.998.349)	(3.023.998.349)
Saldo laba	24		
Ditentukan penggunaannya		18.369.855.000	18.369.855.000
Belum ditentukan penggunaannya		758.711.206.618	715.899.408.264
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan			
kepada pemilik entitas induk		885.872.888.269	832.151.089.915
Kepentingan nonpengendali	21	18.173.753.662	10.762.528.686
JUMLAH EKUITAS		904.046.641.931	842.913.618.601
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.744.207.749.639	2.646.301.796.777

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 Periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	30 September 2016 (UNAUDITED)	30 September 2015 (UNAUDITED)
PENDAPATAN	2d,25	7.143.081.504.759	7.109.032.304.296
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d,2e,26,30	(6.369.217.391.744)	(6.301.547.235.648)
LABA BRUTO		773.864.113.015	807.485.068.648
PENGHASILAN (BEBAN) USAHA			
Pendapatan pembiayaan dari penjualan angsuran		8.613.899.521	7.441.904.789
Penghasilan bunga	28	964.986.077	1.821.558.767
Beban penjualan	2d,27a	(409.498.217.278)	(427.595.167.631)
Beban umum dan administrasi	2d,27b	(125.141.187.277)	(123.510.333.898)
Beban bunga dan provisi bank		(50.427.691.345)	(65.921.870.334)
Pendapatan (beban) operasi lainnya	2d,27c	2.719.097.928	3.169.921.597
		(572.769.112.374)	(604.593.986.710)
LABA SEBELUM PAJAK		201.095.000.641	202.891.081.938
Beban Pajak Penghasilan	2n,17	(50.685.431.936)	(49.699.509.599)
LABA TAHUN BERJALAN		150.409.568.705	153.191.572.339
Penghasilan komprehensif lain		-	-
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		150.409.568.705	153.191.572.339
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		140.631.276.229	143.400.395.760
Kepentingan nonpengendali	21	9.778.292.476	9.791.176.579
JUMLAH		150.409.568.705	153.191.572.339
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		140.631.276.229	143.400.395.760
Kepentingan nonpengendali	21	9.778.292.476	9.791.176.579
JUMLAH		150.409.568.705	153.191.572.339
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		153,11	156,13

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah)

Catatan	Modal disetor	Agiو saham	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	Saldo laba		Jumlah Ekuitas Pemilik Entitas Induk	Kepentingan nonpengendali	Jumlah Ekuitas
				Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
Saldo per 31 Desember 2014	91.849.275.000	9.056.550.000	(3.023.998.349)	18.369.855.000	609.606.335.218	725.858.016.869	9.059.243.884	734.917.260.753
Laba tahun 2015	-	-	-	-	184.289.432.733	184.289.432.733	11.760.179.741	196.049.612.474
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - setelah setelah pajak tangguhan	-	-	-	-	8.801.205.188	8.801.205.188	(115.211.438)	8.685.993.750
Dividen kas	24	-	-	-	(86.797.564.875)	(86.797.564.875)	-	(86.797.564.875)
Pembagian dividen kas oleh Entitas Anak kepada pemegang saham nonpengendali	24	-	-	-	-	-	(9.941.683.501)	(9.941.683.501)
Saldo per 31 Desember 2015	91.849.275.000	9.056.550.000	(3.023.998.349)	18.369.855.000	715.899.408.264	832.151.089.915	10.762.528.686	842.913.618.601
Laba komprehensif bersih periode Januari - September 2016	10.910.000.000	-	-	-	140.631.276.229	151.541.276.229	9.778.292.476	161.319.568.705
Dividen kas					-	(97.819.477.875)	(2.367.067.500)	(100.186.545.375)
Saldo per 30 September 2016	102.759.275.000	9.056.550.000	(3.023.998.349)	18.369.855.000	856.530.684.493	885.872.888.269	18.173.753.662	904.046.641.931

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

20

PT TIGARAKSA SATTRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	30 September 2016	30 September 2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI :			
Penerimaan kas dari pelanggan		7.804.881.878.675	7.752.843.767.855
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		<u>(7.385.893.680.407)</u>	<u>(7.472.084.631.650)</u>
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi		418.988.198.268	280.759.136.205
Pembayaran pajak penghasilan		(83.271.022.320)	(87.153.282.736)
Penerimaan uang jaminan		<u>2.831.487</u>	<u>385.435.585</u>
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		<u>335.720.007.435</u>	<u>193.991.289.054</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI :			
Penerimaan hasil penjualan aktiva tetap	11	741.645.455	1.215.745.000
Penerimaan bunga		7.168.638.372	7.516.507.985
Penurunan Investasi Jangka Pendek		311.134.342	124.824.142
Perolehan aset tetap	11	(2.324.184.550)	(2.526.777.437)
Perolehan aset sewa pembiayaan		(671.028.834)	-
Perolehan aset tidak berwujud	12	<u>(10.968.179.035)</u>	<u>(5.937.128.000)</u>
Kas neto diperoleh (digunakan untuk) dari aktivitas investasi		<u>(5.741.974.250)</u>	<u>393.171.690</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN :			
Penambahan hutang bank		3.221.799.847.143	1.645.235.450.625
Pembayaran hutang bank		(3.429.886.237.869)	(1.694.164.877.766)
Pembayaran bunga dan provisi		(50.259.160.148)	(58.404.837.458)
Pembayaran dividen oleh Perusahaan	24	(97.819.477.875)	(86.797.564.875)
Pembayaran dividen Entitas Anak kepada kepentingan nonpengendali	24	<u>(2.367.067.500)</u>	<u>(946.827.000)</u>
Kas neto digunakan untuk dari aktivitas pendanaan		<u>(358.532.096.249)</u>	<u>(195.078.656.474)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		<u>(28.554.063.064)</u>	<u>(694.195.730)</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		<u>22.553.049.210</u>	<u>32.562.913.996</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		<u>(6.001.013.854)</u>	<u>31.868.718.266</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN			
Terdiri dari:			
Kas dan setara kas		34.032.595.420	75.168.948.178
Cerukan		<u>(40.033.609.274)</u>	<u>(43.300.229.912)</u>
JUMLAH		<u>(6.001.013.854)</u>	<u>31.868.718.266</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Tigaraksa Satria Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. 35 dari notaris M.M.I. Wiardi, S.H., tanggal 17 November 1986. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3127.HT.01.01.Th.87 tanggal 21 April 1987 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989, Tambahan No. 3682. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan akta No. 38 dari notaris Handi Putranto Wilamarta, S.H., tanggal 14 April 2014, mengenai perubahan dalam Anggaran Dasar Perusahaan guna menyesuaikan dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") Nomor IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU.02579.40.20.2014 tanggal 12 Mei 2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima pengumuman dalam Berita Negara atas perubahan tersebut di atas.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, percetakan, pertambangan, pengangkutan, pembangunan, pertanian, administrasi dan agen. Saat ini kegiatan utama Perusahaan meliputi bidang distribusi produk-produk beberapa prinsipal. Selain itu, Perusahaan melakukan investasi pada beberapa perusahaan. Perusahaan memiliki hak atas merek dagang Crystal Dentiss, Blue Gaz, Always Ahead, dan Tira S&D System.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan Kantor Pusat di Graha Sucofindo Lantai 13, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34, Jakarta Selatan, dengan kantor cabang di kota-kota besar lainnya di Indonesia.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Perusahaan tidak memiliki Entitas Induk tunggal dan Entitas Induk terakhir.

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 Oktober 2016.

b. Penawaran Efek Perusahaan Kepada Publik

Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 918.492.750 saham, dengan rincian sebagai berikut:

- Penawaran umum kepada masyarakat sejumlah 2.500.000 saham dengan harga penawaran Rp 5.750 per saham, sesuai dengan surat izin Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-104/SHM/MK.10/1990 tanggal 21 April 1990.
- Pencatatan sebesar 2.420.000 saham pendiri (*partial listing*), sesuai dengan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-626/PM/1990 tanggal 6 Juni 1990.
- Pencatatan sebesar 1.580.000 saham pendiri (*partial listing*), sesuai dengan Surat Ketua BAPEPAM No. S-460/PM/1991 tanggal 13 April 1991.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Pencatatan sebesar 7.000.000 saham (*company listing*), sesuai dengan Surat Ketua BAPEPAM No. S-881/PM/1991 tanggal 17 Juni 1991.
- Penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham sebesar 27.000.000 saham setelah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari BAPEPAM No. S-1265/PM/1991 tanggal 14 Agustus 1991.
- Konversi saham dari obligasi konversi sebesar 8.097.500 saham (*pre listing*) sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-205/BEJ.1.2/VIII/1995 tanggal 14 Agustus 1995 dan PT Bursa Efek Surabaya No. 48/EMT/LIST/BES/VIII/95 tanggal 23 Agustus 1995.
- Pembagian saham bonus sebesar 38.878.000 saham yang berasal dari agio saham hasil penawaran umum saham, sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-280/BEJ.1-2/0796 tanggal 15 Juli 1996 dan PT Bursa Efek Surabaya No. 43/EMT/LIST/BES/VII/1996 tanggal 11 Juli 1996.
- Pencatatan Saham Tambahan Hasil Pemecahan Nilai Nominal Saham (*Stock Split*) dari Rp1.000 menjadi Rp100, sesuai dengan surat Pengumuman dari PT Bursa Efek Jakarta No. PENG-821/BEJ.PSJ/P/08-2005 tertanggal 25 Agustus 2005 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-372/LIST-PENG/BES/VIII/2005 tertanggal 29 Agustus 2005, di mana pencatatan saham tambahan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 30 Agustus 2005. Jumlah saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya bertambah pada tahun 2005 dari 87.475.500 saham menjadi 874.755.000 saham.
- Pencatatan saham tambahan sejumlah 43.737.750 saham yang berasal dari dividen saham sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-0651/BEJ-PSJ/6/2006 tertanggal 16 Juni 2006 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-093/LIST-EMITEN/ BES/VII/2006 tertanggal 7 Juli 2006. Pencatatan saham tambahan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 10 Juli 2006.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
 Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan

Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, struktur Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Persentase pemilikan		Domisili	Jenis Usaha	Tahun Operasi Komersial	Jumlah aset	Jumlah aset
	2016	2015				30 Sept' 2016 (dalam ribuan rupiah)	31 Des' 2015 (dalam ribuan rupiah)
PT Blue Gas Indonesia	75%	75%	Jakarta	Industri alat-alat dapur dari logam dan jasa perawatan dan pengisian LPG.	1991	350.299.608	310.544.218
PT Tira Satria Properti	99,89%	99,89%	Jakarta	Pembangunan dan menyewakan gudang. Saat ini anak perusahaan belum beroperasi.	-	2.300	2.300
Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung							
PT Gazenta Niaga	99,99%	99,99%	Jakarta	Industri alat-alat dapur dari logam	2013	14.195.021	7.193.173

BGI beberapa kali membagikan dividen yang berbeda kepada para pemegang saham; dividen kas kepada PT Tigaraksa, perusahaan afiliasi, dan dividen saham kepada Perusahaan. Sebagai akibatnya, persentase pemilikan saham Perusahaan di BGI meningkat hingga saat ini menjadi 75%. Dampak perubahan atas struktur modal BGI pada Perusahaan disajikan sebagai bagian ekuitas pada akun "Selisih Transaksi dengan Pihak Nonpengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris :

Presiden Komisaris	:	Meity Tjiptobiantoro
Komisaris	:	Shinta Widjaja Kamdani
	:	Chandra Natalie Widjaja
Komisaris Independen	:	Franky Jamin
	:	Bambang Setiawan

Dewan Direksi :

Presiden Direktur	:	Lianne Widjaja
Direktur	:	Budy Purnawanto
	:	Adhi Bertus Supit
	:	Eddy Sutisna

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 adalah sebagai berikut :

Ketua	:	Franky Jamin
Anggota	:	Thomas H.Secokusumo, MBA, M.Sc
	:	Bambang Setiawan

Jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebanyak 2.502 dan 2.385 karyawan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi utama yang telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan ("PSAK") dan Interpretasi ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Efektif tanggal 1 Januari 2015, laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No.1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". Revisi terhadap PSAK 1 ini memperkenalkan pengelompokan pos-pos yang disajikan pada penghasilan komprehensif lain. Pos-pos yang bisa direklasifikasi ke laporan laba rugi akan disajikan secara terpisah dari item yang tidak akan pernah direklasifikasi. Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2013) memiliki dampak pada penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian disusun atas dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan di kebijakan akuntansi dari masing- masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK ini menggantikan beberapa bagian dari PSAK No.4 (2009) mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, yang antara lain menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain, menetapkan prinsip pengendalian (control) dan menetapkan pengendalian sebagai dasar konsolidasi; serta menetapkan penerapan prinsip pengendalian untuk mengidentifikasi apakah investor mengendalikan investee sehingga investor harus mengkonsolidasi investee.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Dengan demikian, Perusahaan mengendalikan investee jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas Investee, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Perusahaan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari investee,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu investee, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari investee,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

Manajemen mengevaluasi kembali pengendalian yang dimiliki pada seluruh Entitas Anak dan menentukan bahwa tidak diperlukan perubahan atas akuntansi atas kepentingannya pada Entitas Anak.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan Entitas Anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka perusahaan menghentikan pengakuan atas aset (terutama goodwill), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kurs mata uang asing yang digunakan pada tanggal 30 September 2016 adalah Rp12.998 untuk AS\$1 dan Rp13.795 untuk AS\$1 pada tanggal 31 Desember 2015.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

d. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan Entitas Anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan Entitas Anak tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan jasa manufakturing diakui pada saat barang selesai diproduksi dan diinspeksi oleh prinsipal.

Penjualan secara angsuran diakui sebesar nilai wajar dari barang tersebut; perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal dari imbalan tersebut diakui sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diamortisasi selama periode angsuran dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi tersebut disajikan sebagai "Pendapatan Pembiayaan dari Penjualan Angsuran" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pendapatan dari sewa ruang perkantoran dan fasilitas lain yang terkait diakui secara berkala sesuai dengan masa kontrak sewa yang berlaku. Pendapatan diterima di muka, jika ada, dari sewa ruang perkantoran dan fasilitas lain dicatat sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diakui sebagai pendapatan secara proporsional dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan dan Entitas Anak; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *venturer*;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil dari manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk pihak yang memiliki hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, yaitu individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang disepakati oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Kas dan setara kas

Deposito dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya, diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

g. Investasi jangka pendek

Rekening koran, deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijamin untuk hutang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan, disajikan sebagai investasi jangka pendek dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan biaya perolehan dengan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun yang bersangkutan.

i. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method).

j. Aset tetap

1) Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan pabrik	10
Tabung gas	10
Peralatan dan perabot kantor	4 - 10
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	4 - 5
Kendaraan	4 - 5

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; biaya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

lagi atau dijual, biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

- (2) Aset dalam penyelesaian
Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akun ini akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dikerjakan dan siap digunakan.

k. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari:

(a) Lisensi perangkat lunak komputer

Biaya perolehan untuk lisensi penggunaan perangkat lunak komputer SAP dikapitalisasi sebagai aset takberwujud dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun

(b) Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas goodwill tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat goodwill yang terkait dengan entitas yang dijual.

l. Aset lain-lain

Aset-aset yang tidak digunakan dalam usaha dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Aset tersebut tidak disusutkan dan disajikan dalam akun Aset lain-lain pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

m. Penurunan nilai aset

Setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui rugi penurunan nilai aset apabila estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali (recoverable amount) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pemulihan atas penurunan nilai, kecuali goodwill, diakui sebagai laba pada tahun terjadinya pemulihan.

n. Pajak penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46: "Pajak Penghasilan".

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui berdasarkan beda temporer yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan akibat perubahan tarif pajak diakui dalam operasi tahun berjalan, kecuali bila berhubungan dengan hal-hal yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan dan Entitas Anak bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

o. Imbalan kerja

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

(i) Imbalan pasca-kerja

Imbalan kerja sehubungan dengan imbalan pasca-kerja, penghargaan masa kerja, dan imbalan-imbalan lainnya diakui sesuai dengan masa kerja karyawan yang bersangkutan sesuai dengan imbalan yang lebih tinggi antara UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Peraturan Perusahaan.

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan imbalan kerja manfaat pasti yang ditentukan berdasarkan ketentuan dana pensiun manfaat pasti atau sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, mana yang lebih tinggi. Dana pensiun manfaat pasti meliputi karyawan yang memenuhi syarat dan dikelola oleh Dana Pensiun Tigaraksa (DPTRS).

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", secara retrospektif dengan beberapa ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar yang telah direvisi. Laporan posisi keuangan konsolidasian awal pada periode komparatif terdahulu (1 Januari 2014) dan jumlah komparatif telah disajikan kembali. PSAK No. 24 revisi mengubah, antara lain, akuntansi untuk program imbalan pasti. PSAK revisi ini

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

menghilangkan mekanisme koridor, menetapkan bahwa semua biaya jasa lalu diakui dan membutuhkan tambahan pengungkapan tertentu.

Sebagaimana disajikan kembali sesuai revisi PSAK No. 24, jumlah yang dicatat pada laba rugi hanya mencakup biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan penghasilan/(beban) bunga neto. Semua perubahan lain atas liabilitas imbalan kerja neto termasuk keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), perhitungan estimasi beban dan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "Projected Unit Credit".

(ii) Imbalan kerja jangka panjang lain

Imbalan kerja jangka panjang selain pensiun, dihitung dengan menggunakan metode Projected Unit Credit sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013). Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang timbul dari imbalan kerja jangka panjang lain diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

p. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dan pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa di mana Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

q. Laba per saham

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 30 September 2016 dan 2015. Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Informasi segmen

Informasi segmen disusun dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

s. Instrumen keuangan

(i) Aset keuangan

Pengakuan awal

Efektif 1 Januari 2015, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Aset keuangan berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba - rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal aset keuangan tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba - rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan maupun kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal dimana perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, uang jaminan, dan aset keuangan tidak lancar lain-lain yang seluruhnya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

(ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba - rugi dan liabilitas keuangan lain yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau tidak ditetapkan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba - rugi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal hutang dan pinjaman, dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup hutang bank dan cerukan, hutang usaha dan hutang lain-lain, beban akrual, uang jaminan, dan liabilitas jangka panjang lainnya yang seluruhnya diklasifikasikan sebagai hutang dan pinjaman.

(iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

(iv) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

(v) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(vi) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

(vii) Penghentian pengakuan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

30 September 2016 dan 31 Desember 2015

Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

t. Standar akuntansi yang telah disahkan dan berlaku efektif 1 Januari 2016

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya yang berlaku efektif 1 Januari 2016:

- Amandemen PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri" tentang "Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri". Amandemen PSAK No. 4 memperkenalkan pengguna metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas tersebut.
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap", tentang "Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Amandemen PSAK No. 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.
- Amandemen PSAK No. 19, "Aset Takberwujud", tentang "Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi". Amandemen PSAK No. 19 memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.
- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja" tentang "Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja". Amandemen PSAK No. 24 ini menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase
- PSAK No. 5 (Revisi 2015), "Segmen Operasi". PSAK No. 5 (Revisi 2015) menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomi memiliki karakteristik yang serupa.
- PSAK No. 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". PSAK No. 7 (Revisi 2015) menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan kepada entitas yang menyediakan jasa manajemen.
- PSAK No. 68 (Revisi 2015), "Pengungkapan Nilai Wajar". PSAK No. 68 (Revisi 2015) mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenalkan entitas mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam
- PSAK No. 70 (September 2016), "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak". Menambahkan Aset pengampunan pajak sesuai Undang-undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.
- ISAK No. 30, "Pungutan". ISAK No. 30 merupakan interpretasi atas PSAK No. 57: "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" yang mengklarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 46: "Pajak Penghasilan", serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan, kepada Pemerintah.

Perusahaan mengadopsi standar akuntansi tersebut diatas.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan sesuai dengan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014). Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2s.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

- Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset tak berwujud

Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujudnya berdasarkan utilisasi dari aset yang didukung oleh rencana dan strategi usaha dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi terdapat kemungkinan bahwa hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas

Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

- Realisasi dari aset pajak tangguhan

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia tidak memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penelaahan Perusahaan dan Entitas Anak atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan dan Entitas Anak di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

- Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya

Penyisihan imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi, dan periode jangka panjang, liabilitas manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Perusahaan dan Entitas Anak percaya bahwa asumsi yang digunakan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan dan Entitas Anak atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas pensiun dan imbalan kerja karyawan lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

- Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan Entitas Anak tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau validasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan dan Entitas Anak membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika terdapat liabilitas.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, terdapat beberapa permohonan banding yang diajukan Perusahaan ke Pengadilan Pajak sehubungan dengan hasil pemeriksaan pajak tahun pajak 2008, yang telah mendapatkan putusan dari Pengadilan Pajak dengan hasil ada yang diterima dan ada yang ditolak. Terhadap permohonan banding yang putusannya ditolak oleh Pengadilan Pajak, Perusahaan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung yang hasilnya belum dapat ditentukan saat ini. Perusahaan dan Entitas Anak mencatat bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai penghasilan (beban) lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perusahaan belum mendapatkan hasil atas pengajuan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian September 2016 ini diterbitkan.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

	30 September 2016	31 Desember 2015
Kas	332.910.229	351.591.952
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.964.444.776	5.758.926.457
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.141.541.478	4.289.383.773
PT Bank Central Asia Tbk	5.932.288.873	5.227.781.267
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	1.043.790.486	1.364.062.212
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Cabang Jakarta	555.646.719	104.982.160
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	498.769.540	876.427.071
Citibank, N.A, Cabang Jakarta	350.603.694	748.848.947
PT Danamon	330.958.595	4.347.241
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	319.777.669	780.937.082
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBC)	128.255.235	38.691.028
PT Bank OCBC NISP Tbk	105.498.993	8.598.874
PT Bank Chinatrust Indonesia	87.630.517	87.064.892
PT Bank Nobu	75.300.875	2.885.647
PT Bank Mega	34.863.867	-
PT Bank Commonwealth Indonesia	26.450.909	26.654.887
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd, Cabang Jakarta	18.611.979	10.810.671
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	17.714.073	5.862.896
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	13.298.234	13.334.376
PT Bank Syariah Mandiri	-	115.339.793
PT Bank ANZ Indonesia	-	3.861.096
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.530.214.346	3.955.639.136
PT Bank CIMB Niaga Tbk	24.024.333	73.508.876
Sub - Jumlah	32.199.685.191	23.497.948.382
Deposito berjangka Rupiah pada pihak ketiga:		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	2.573.508.876
PT Bank Permata Tbk	1.500.000.000	1.500.000.000
Sub - Jumlah	1.500.000.000	4.073.508.876
JUMLAH	34.032.595.420	27.923.049.210
Tingkat bunga deposito berjangka Rupiah per tahun	6,75% - 8,25%	7,50 - 9,75%

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Rekening Koran Rupiah pada bank pihak ketiga :		
Citibank N.A, Cabang Jakarta	1.423.683.272	1.112.548.930
Jumlah	<u>1.423.683.272</u>	<u>1.112.548.930</u>

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, rekening koran dan deposito berjangka Rupiah di atas memiliki jangka waktu berkisar antara satu (1) bulan sampai dua belas (12) bulan dan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank Perusahaan (Catatan 14).

6. PIUTANG USAHA

a. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, seluruh piutang usaha berasal dari pihak ketiga.

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	1.207.234.149.049	1.167.733.810.865
Cadangan kerugian penurunan nilai	(22.596.187.691)	(24.081.296.761)
Neto	<u>1.184.637.961.358</u>	<u>1.143.652.514.104</u>

b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Belum jatuh tempo	1.018.595.786.730	999.670.265.903
Lewat jatuh tempo 1 s/d 30 hari	149.303.478.099	124.760.249.228
Lewat jatuh tempo 31 s/d 60 hari	19.879.760.951	23.639.743.165
Lewat jatuh tempo 61 s/d 90 hari	5.939.382.609	5.751.830.924
Lewat jatuh tempo 91 s/d 120 hari	3.528.674.354	3.974.821.317
Lewat jatuh tempo 121 s/d 365 hari	9.987.066.306	9.936.900.328
Lewat jatuh tempo > 365 hari	0	0
Jumlah	<u>1.207.234.149.049</u>	<u>1.167.733.810.865</u>
Cadangan penurunan nilai	(22.596.187.691)	(24.081.296.761)
Bersih	<u>1.184.637.961.358</u>	<u>1.143.652.514.104</u>

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Mutasi cadangan penurunan nilai		
Saldo awal tahun	24.081.296.761	23.456.975.869
Penyisihan (Catatan 27)	5.962.677.628	7.956.699.197
Penghapusan	(7.447.786.698)	(7.332.378.305)
Saldo akhir	<u>22.596.187.691</u>	<u>24.081.296.761</u>

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas hutang bank Perusahaan (Catatan 14). Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha telah memadai untuk menutupi kerugian penurunan nilai. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
 Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pihak yang berelasi		
PT Wyeth Indonesia	18.587.443.692	30.494.503.572
Karyawan	424.730.476	614.525.108
Jumlah	<u>19.012.174.168</u>	<u>31.109.028.680</u>
Prinsipal (Catatan 32a) - pihak ketiga		
PT Sari Husada	136.161.914.122	124.224.291.548
PT Nutricia Indonesia Sejahtera	48.232.907.944	22.835.898.719
PT DSG Surya Mas Indonesia	16.609.018.808	24.690.112.201
PT Mars Symbioscience Indonesia	10.077.167.377	9.610.654.475
PT Colgate Palmolive Indonesia	8.454.686.959	10.097.388.647
PT Simba Indosnack	5.744.745.036	8.966.603.786
PT Galenium Pharmasia	5.403.214.035	6.128.098.197
PT Philips Indonesia	2.617.437.558	1.541.571.768
PT Suryajaya Abadiperkasa	1.749.644.881	680.642.224
PT Ekatama Cipta Lestari	1.661.192.660	2.465.207.261
PT Yupi Indo Jelly Gum	1.321.412.782	916.580.276
PT AB Food & BV	622.133.063	590.939.848
PT Singa Mas Indonesia	304.335.142	227.254.542
PT Blambangan Raya	193.377.620	245.429.029
PT Djembatan Dua	50.843.080	51.081.780
PT Jump Indonesia	13.010.616	12.680.616
PT Danone Dairy Indonesia	11.000.000	22.815.720
PT 3M Indonesia	7.626.540	7.626.540
PT Kimberly Clark Indonesia	-	1.807.024.792
PT Multi Bintang Indonesia	-	355.600.209
PT Greshindo Aroma	-	189.604.869
Piutang pembelian bahan baku	301.795.836	4.397.447.592
Pinjaman karyawan non manajerial	941.500.845	1.228.808.492
Piutang bunga	4.290.297	4.610.850
Sewa gedung dan dispenser	85.706.424	-
Lain-lain	187.680.979	797.776.979
Jumlah	<u>240.756.642.605</u>	<u>222.095.750.960</u>

Piutang lain-lain kepada prinsipal merupakan insentif dari prinsipal serta beban promosi dan operasional yang dibebankan kepada prinsipal sesuai dengan perjanjian.

Seluruh piutang lain-lain adalah dalam mata uang Rupiah. Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Barang dagangan/jadi	1.007.521.965.163	962.545.910.260
Bahan baku dan pembungkus	10.594.198.708	11.675.984.381
Jumlah	1.018.116.163.871	974.221.894.641
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan penyisihan barang usang	(33.082.399.148)	(28.359.192.034)
Bersih	985.033.764.723	945.862.702.607

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan dan cadangan barang usang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Saldo awal	28.359.192.034	25.665.124.315
Penyisihan	9.934.328.253	9.642.229.237
Penghapusan	(5.211.121.139)	(6.948.161.518)
Saldo akhir	33.082.399.148	28.359.192.034

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank Perusahaan (Catatan 14).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut telah memadai.

Pada tanggal 30 September 2016, persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Bintang terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.001.096.906.502. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2015, persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi ACE Jaya Proteksi dan PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp1.020.185.894.679. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
 Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

a) Akun ini merupakan kelebihan pembayaran pajak kini dan pajak pertambahan nilai dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Perusahaan:		
Pajak Pertambahan Nilai - neto	7.781.934.715	-
Pajak penghasilan badan tahun 2008	4.456.780.625	4.456.780.625
Pajak Badan	-	-
Pajak Penghasilan PPh 21	624.143.648	-
Entitas Anak		
PT Blue Gas Indonesia		
Pajak Penghasilan Badan (Catatan 17)	-	-
Pajak Pertambahan Nilai - neto	-	890.054.633
Pajak Penghasilan PPh 21	73.774.922	-
PT Gazenta Niaga		
Pajak Penghasilan Badan 2016	1.138.073.230	-
Pajak Penghasilan Badan 2015	1.462.840.699	1.462.840.699
Pajak Penghasilan Badan 2014 (Catatan 17)	-	1.436.125.934
Pajak Pertambahan Nilai - neto	421.896.318	336.954.106
PT Tira Satria Properti		
Pajak Pertambahan Nilai - neto	2.300.000	2.300.000
Jumlah	15.961.744.157	8.585.055.997
Bagian tidak lancar	<u>(4.456.780.625)</u>	<u>(4.456.780.625)</u>
	11.504.963.532	4.128.275.372

b) Tagihan dan banding hasil pemeriksaan pajak

Perusahaan mengajukan klaim lebih bayar atas PPh Badan untuk tahun pajak 2008, sebesar Rp4.456.780.625. Pada tahun 2010, setelah dilakukan pemeriksaan pajak, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh badan sebesar Rp31.403.491.341.

Perusahaan sudah melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut sebesar Rp615.590.607 sesuai dengan jumlah yang telah disepakati pada saat pembahasan akhir hasil pemeriksaan pajak. Atas SKPKB PPh badan tersebut, Perusahaan mengajukan permohonan keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 25 November 2010. Pada tanggal 8 November 2011, Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan keputusan yang menolak keberatan yang diajukan Perusahaan. Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 1 Februari 2012. Pada tanggal 28 November 2013, Pengadilan Pajak memutuskan untuk menolak permohonan banding Perusahaan. Selanjutnya, Perusahaan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 5 Maret 2014. Perusahaan masih menunggu keputusan Mahkamah Agung atas Peninjauan Kembali tersebut sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini. Atas kekurangan pembayaran SKPKB PPh badan yang ditolak oleh Pengadilan Pajak, Perusahaan telah membayar seluruhnya pada tanggal 7 Februari 2014 sebesar Rp23.843.047.704 setelah dikurangi kompensasi dari pengembalian pajak penghasilan pasal 23 tahun 2008 sebesar Rp6.944.853.030. Akibat penolakan oleh Pengadilan Pajak atas SKPKB PPh Badan, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak atas denda pajak sebesar Rp30.787.900.734 yang dibayar dengan cara diangsur mulai bulan April 2014 sampai dengan Oktober 2014. Perusahaan telah membebaskan

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

kekurangan PPh badan dan denda pajaknya ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2013.

Pada tanggal 21 April 2015, GNA, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp391.055.715 dari klaim lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2013 yang diakui oleh Entitas Anak, yang lebih rendah sebesar Rp115.000 dari klaim yang diakui oleh Entitas Anak. GNA menerima hasil ketetapan tersebut, dan telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tersebut pada tanggal 22 Juni 2015. Selisih tersebut dibebankan sebagai denda pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015.

Pada tanggal 8 April 2016, GNA, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") atas pajak penghasilan badan tahun 2014 sebesar Rp1.430.994.250 dari klaim lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2014 yang diakui oleh Entitas Anak, yang lebih rendah sebesar Rp5.131.684 dari klaim yang diakui oleh Entitas Anak. GNA menerima hasil ketetapan tersebut, dan telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tersebut pada tanggal 18 Mei 2016. Selisih tersebut dibebankan sebagai denda pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2016.

Pada tahun 2015, BGI menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") atas pajak penghasilan pasal 21 dan 23 untuk tahun 2012. BGI menerima hasil ketetapan tersebut, dan telah membayar kurang bayar pajak penghasilan pasal 21 dan 23 untuk tahun 2012 dan denda masing-masing sebesar Rp1.242.706, Rp19.001.001 dan Rp 9.780.362. Denda tersebut untuk pajak penghasilan pasal 21 dan 23 untuk tahun 2012 dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015.

Pajak Penghasilan Pasal 21 muncul karena adanya perubahan Penghasilan Kena Pajak pertengahan tahun 2016 sehingga terjadi lebih bayar, hingga September 2016 sebesar Rp 624.143.648 dan BGI sebesar Rp 73.774.922.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Sewa gedung dan gudang	24.657.866.589	24.669.344.844
Uang muka pembelian	16.309.970.043	12.396.125.136
Operasi	2.574.305.444	2.424.487.232
Perjalanan dinas	918.572.975	754.187.611
Asuransi	768.714.606	62.778.768
Bonus	5.495.335.474	-
Lain-lain	786.192.501	4.563.795.560
Jumlah	<u>51.510.957.632</u>	<u>44.870.719.151</u>



PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :

	30 September 2016				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya perolehan</u>					
Tanah	27.766.046.445	-	-	-	27.766.046.445
Bangunan dan prasarana	55.052.643.841	383.151.892	135.252.727	-	55.300.543.006
Mesin dan peralatan pabrik	85.505.472.891	537.282.156	819.564.020	-	85.223.191.027
Tabung gas	235.904.588.219	994.250.000	198.683.409	-	236.700.154.810
Peralatan dan perabot kantor	7.007.368.473	24.481.910	7.700.000	-	7.024.150.383
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	14.130.876.659	150.368.592	32.025.382	-	14.249.219.869
Kendaraan	13.826.398.819	234.650.000	2.329.718.182	-	11.731.330.637
Sub-jumlah	439.193.395.347	2.324.184.550	3.522.943.720	-	437.994.636.177
Aset sewa pembiayaan	8.601.770.928	2.491.869.000	-	-	11.093.639.928
Jumlah biaya perolehan	447.795.166.275	4.816.053.550	3.522.943.720	-	449.088.276.105
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Bangunan dan prasarana	32.472.511.238	3.674.979.244	135.252.727	-	36.012.237.755
Mesin dan peralatan pabrik	67.382.543.579	3.739.013.145	809.501.441	-	70.312.055.283
Tabung gas	180.330.760.774	10.979.369.678	198.683.409	-	191.111.447.043
Peralatan dan perabot kantor	6.522.786.168	216.034.953	7.700.000	-	6.731.121.121
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	10.272.778.369	1.013.781.984	32.025.382	-	11.254.534.971
Kendaraan	9.671.735.951	1.062.071.608	2.329.718.182	-	8.404.089.377
Sub-jumlah	306.653.116.079	20.685.250.612	3.512.881.141	-	323.825.485.550
Aset sewa pembiayaan	2.407.854.186	840.167.021	-	-	3.248.021.207
Jumlah akumul penyusutan	309.060.970.265	21.525.417.633	3.512.881.141	-	327.073.506.757
Nilai tercatat	138.734.196.010			-	122.014.769.348

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember 2015				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Biaya perolehan					
Tanah	27.874.983.945	-	108.937.500	-	27.766.046.445
Bangunan dan prasarana	54.315.227.750	737.416.091	-	-	55.052.643.841
Mesin dan peralatan pabrik	82.846.276.900	3.682.274.034	1.040.678.043	17.600.000	85.505.472.891
Tabung gas	238.976.790.250	3.056.026.856	6.128.228.887	-	235.904.588.219
Peralatan dan perabot kantor	7.242.987.982	20.051.040	238.070.549	17.600.000	7.007.368.473
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	12.659.405.412	1.567.282.421	95.811.174	-	14.130.876.659
Kendaraan	14.908.792.038	1.705.154.871	2.787.548.090	-	13.826.398.819
Sub-jumlah	438.824.464.277	10.768.205.313	10.399.274.243	-	439.193.395.347
Aset sewa pembiayaan	5.000.000.000	3.601.770.928	-	-	8.601.770.928
Jumlah biaya perolehan	443.824.464.277	14.369.976.241	10.399.274.243	-	447.795.166.275
Akumulasi penyusutan					
Bangunan dan prasarana	27.243.194.353	5.229.316.885	-	-	32.472.511.238
Mesin dan peralatan pabrik	62.573.063.657	5.808.398.257	1.016.518.335	17.600.000	67.382.543.579
Tabung gas	171.741.009.064	14.717.980.597	6.128.228.887	-	180.330.760.774
Peralatan dan perabot kantor	6.310.993.904	462.296.418	232.904.154	17.600.000	6.522.786.168
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	8.889.453.167	1.426.661.865	43.336.663	-	10.272.778.369
Kendaraan	10.697.218.677	1.774.055.868	2.799.538.594	-	9.671.735.951
Sub-jumlah	287.454.932.822	29.418.709.890	10.220.526.633	-	306.653.116.079
Aset sewa pembiayaan	1.437.500.000	970.354.186	-	-	2.407.854.186
Jumlah akumul penyusutan	288.892.432.822	30.389.064.076	10.220.526.633	-	309.060.970.265
Nilai tercatat	154.932.031.455				138.734.196.010

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
 Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	15.199.935.230	21.235.224.284
Beban usaha (Catatan 27)		
- Beban penjualan	3.073.680.080	4.719.425.262
- Beban umum dan administrasi	3.251.802.323	4.434.414.530
Jumlah	<u>21.525.417.633</u>	<u>30.389.064.076</u>

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa kota dengan hak berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") yang berjangka waktu antara 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2017 sampai 2040. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, Hak Guna Bangunan ("HGB") seluas 5.529 m2 yang berlokasi di Margomulyo, Surabaya dan Jl. Gatot Subroto, Makassar belum tercatat atas nama Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, tidak ada aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas hutang bank yang diperoleh Perusahaan.

Pada 30 September 2016 dan 2015, keuntungan penjualan aset tetap terutama merupakan laba dari penjualan tanah, bangunan, kendaraan dan perabotan milik Perusahaan dan Entitas Anak, adalah sebagai berikut (Catatan 27c):

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Hasil penjualan	741.645.455	1.892.114.075
Nilai Buku	(10.062.579)	(132.961.799)
Laba penjualan	<u>731.582.876</u>	<u>1.759.152.276</u>

Pada tanggal 30 September 2016, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Avrist, PT Asuransi ACE Jaya Proteksi dan PT Asuransi Central Asia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sejumlah Rp 178.596.109.856. Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia, PT Asuransi MSIG Indonesia, PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Rama Satria Wibawa, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi ACE Jaya Proteksi dan PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sejumlah Rp186.452.140.415.. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Aset tetap yang tidak digunakan sementara pada tanggal 30 September 2016 sebesar Rp545.796.890 dengan nilai buku Rp11.897.643 dan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp981.746.803 dengan nilai tercatat Rp4.794.467. Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, tidak terdapat aset tetap baik tanah maupun bangunan yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 167.746.704.793 dan Rp147.455.020.670. Nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 30 September 2016 adalah sebesar Rp274.689.000.000 (2015: Rp274.689.000.000).

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
 Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2016 dan 2015.

12. ASET TIDAK BERWUJUD

Akun ini merupakan:

	Per 30 September 2016				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Goodwill	955.204.487	-	-	-	955.204.487
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Paten atas Pengampunan Pajak	-	10.910.000.000	-	-	10.910.000.000
Piranti Perangkat Lunak	14.674.655.739	1.025.482.000	-	-	15.700.137.739
Licensi	37.881.042.618	-	-	-	37.881.042.618
Sub-jumlah	55.110.902.844	11.935.482.000	-	-	67.046.384.844
Aset sewa pembiayaan	-	411.369.000	-	-	411.369.000
Jumlah biaya perolehan	55.110.902.844	12.346.851.000	-	-	67.457.753.844
Akumulasi amortisasi					
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Piranti Perangkat Lunak	12.859.762.510	588.070.459	-	-	13.447.832.969
Licensi	12.778.548.000	4.813.869.558	-	-	17.592.417.558
Sub-jumlah	27.238.310.510	5.401.940.017	-	-	32.640.250.527
Aset sewa pembiayaan	-	47.993.050	-	-	47.993.050
Jumlah akumulasi penyusutan	27.238.310.510	5.449.933.067	-	-	32.688.243.577
Nilai Buku	27.872.592.334	-	-	-	34.769.510.267
Per 31 Desember 2015					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Goodwill	955.204.487	-	-	-	955.204.487
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Piranti Perangkat Lunak	14.438.409.472	236.246.267	-	-	14.674.655.739
Licensi	6.488.827.960	31.392.214.658	-	-	37.881.042.618
Jumlah biaya perolehan	23.482.441.919	31.628.460.925	-	-	55.110.902.844
Akumulasi amortisasi					
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Piranti Perangkat Lunak	12.109.846.174	749.916.336	-	-	12.859.762.510
Licensi	6.305.140.026	6.473.407.974	-	-	12.778.548.000
Jumlah akumulasi penyusutan	20.014.986.200	7.223.324.310	-	-	27.238.310.510
Nilai Buku	3.467.455.719	-	-	-	27.872.592.334

Sisa masa umur manfaat aset takberwujud untuk piranti perangkat lunak dan lisensi berkisar antara 1 - 5 tahun dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus.

Goodwill timbul dari akuisisi PT Blue Gas Indonesia, Entitas Anak.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
 Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill pada tanggal 30 September 2016 dan 2015. Beban amortisasi lisensi dan piranti perangkat lunak komputer berjumlah Rp5.449.993.067 untuk tahun 2016 (2015: Rp7.223.324.310). Seluruh beban amortisasi disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 27).

Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diatur dalam PSAK 70 mengenai Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak. Aset tidak berwujud merupakan hak paten atas merek dagang Vienta yang diungkapkan dalam Surat Pernyataan Harta (SPH) dalam rangka mengikuti program Pengampunan Pajak. Sesuai dengan UU No. 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak pasal 14 (2), tambahan aset tidak berwujud yang diungkapkan dalam SPH, tidak dapat diamortisasi untuk tujuan perpajakan. Sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak Nomor : KET-11/PP/WPJ.20/2016 tertanggal 4 Agustus 2016, besarnya harta tambahan yang diungkapkan adalah sebesar Rp 10.910.000.000 dengan uang tebusan sebesar Rp 218.200.000. Aset tidak berwujud yang telah mengikuti Pengampunan Pajak ini juga disajikan dalam tambahan (modal catatan no. 23)

13. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terutama merupakan bagian jangka panjang piutang karyawan non manajerial.

14. HUTANG BANK DAN CERUKAN

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
<u>Hutang bank</u>		
Pinjaman Sindikasi		
dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp.1.500.000.000 (2015 : Rp.3.750.000.000)	128.500.000.000	306.250.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	250.000.000.000	175.000.000.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Cabang Jakarta	70.000.000.000	110.000.000.000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	100.000.000.000
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd, Cabang Jakarta	-	50.000.000.000
PT Bank National Nobu Tbk	50.000.000.000	-
Sub-jumlah	498.500.000.000	741.250.000.000
<u>Cerukan</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	33.609.274	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	40.000.000.000	5.370.000.000
Jumlah	538.533.609.274	746.620.000.000
<u>Pinjaman Sindikasi Bank</u>		

Pada tanggal 28 Maret 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman bank sindikasi dengan plafon maksimum sebesar Rp600.000.000.000. Bank pemberi pinjaman terdiri dari Citibank N.A., Cabang Jakarta, PT Bank Commonwealth, PT Bank CTBC Indonesia, PT Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk), PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, dan The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta dengan porsi pinjaman masing-masing sebesar Rp100.000.000.000.

Pada tanggal 31 Mei 2016, porsi pinjaman PT Bank Commonwealth diambil alih oleh The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd. sehingga menjadi Rp200.000.000.000.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar JIBOR + 2,75% atau berkisar antara 8,77% - 11,23% per tahun di tahun 2016 (2015 : 9,01% - 11,23% per tahun), dan dijamin dengan piutang dagang Perusahaan senilai 110% dari plafon kredit.

Fasilitas pinjaman ini dapat digunakan antara lain untuk pembayaran hutang, pengeluaran modal dan modal kerja dengan jangka waktu pembayaran kembali antara 1 - 3 bulan per penarikan pinjaman.

Fasilitas tersebut berlaku selama 3 (tiga) tahun yang akan berakhir pada tanggal 27 Maret 2017.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga Current Ratio minimum 1,2x, Debt to EBITDA Ratio maksimum 3,9x, dan Debt Service Coverage Ratio minimum 1,2x.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 26 Mei 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 11,00% per tahun. Perusahaan juga memperoleh fasilitas Invoice Financing dan fasilitas Bank Garansi masing-masing sebesar Rp25.000.000.000 dan Rp10.000.000.000. Seluruh fasilitas ini dijamin dengan persediaan Perusahaan sebesar Rp135.000.000.000 yang diikat secara bersama-sama.

Pada tanggal 25 Mei 2015, jumlah fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Transaksional dinaikkan menjadi Rp175.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 10,20% per tahun. Perusahaan juga memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Revolving sebesar Rp25.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 10,40% per tahun.

Pada tanggal 29 Maret 2016, tingkat suku bunga Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Transaksional dan Kredit Modal Kerja (KMK) Revolving tersebut diturunkan menjadi 9,50% per tahun.

Pada tanggal 03 Mei 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Jangka Pendek (KJP) sebesar Rp250.000.000.000 dengan tingkat suku bunga yang ditetapkan pada saat penarikan yang berkisar antara 8,25% - 8,50% per tahun di tahun 2016, dan dijamin dengan persediaan Perusahaan sebesar Rp127.000.000.000.

Pada tanggal 26 Mei 2016, jumlah fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Transaksional diturunkan menjadi Rp150.000.000.000, dan jumlah fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Revolving dinaikkan menjadi Rp50.000.000.000.

Pada tanggal 22 Juni 2016, tingkat suku bunga Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Transaksional tersebut diturunkan menjadi 9,00% per tahun. Dan pada tanggal 26 September 2016, tingkat suku bunga fasilitas tersebut diturunkan lagi menjadi 8,50% per tahun.

Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Transaksional, Kredit Modal Kerja (KMK) Revolving, Kredit Jangka Pendek, dan Bank Garansi tersebut dijamin dengan piutang usaha dan persediaan Perusahaan sebesar Rp460.000.000.000 yang diikat secara bersama-sama.

Fasilitas tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga Current Ratio minimum 1,2x, Debt to EBITDA Ratio maksimum 3,9x, dan Debt Service Coverage Ratio minimum 1,2x.

Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 25 Mei 2017.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Bank HSBC Indonesia

Pada bulan Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp150.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai pembelian produk-produk susu dari pemasok yang telah disetujui oleh bank, yaitu PT Sari Husada, PT Nutricia Indonesia Sejahtera, PT Wyeth Indonesia, dan PT Kimberly Clark Indonesia.

Pada bulan April 2012, jumlah fasilitas dinaikkan menjadi Rp200.000.000.000 dengan fasilitas limit gabungan antara sub limit fasilitas Receivable Financing sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 3,00% per tahun dibawah tingkat suku bunga kredit dari HSBC dan fasilitas Supplier Financing sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 2,75% per tahun di bawah tingkat suku bunga kredit dari HSBC.

Pada bulan Juni 2014, jumlah fasilitas kredit dinaikkan menjadi Rp500.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 3,95% per tahun di bawah Best Lending Rate. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan barang dagang sebesar Rp500.000.000.000 (Catatan 8) yang diikat secara fidusia.

Pada bulan Juni 2015, jumlah fasilitas kredit diturunkan menjadi Rp300.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 4,85% per tahun di bawah Best Lending Rate (yang saat ini sebesar 14,60% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank) atau berkisar antara 9,15% - 11,00% per tahun di tahun 2016 (2015 : 9,70% - 11,00% per tahun). Fasilitas ini dijamin dengan persediaan barang sebesar Rp300.000.000.000 yang diikat secara fidusia.

Pada bulan Mei 2016, jumlah fasilitas kredit diturunkan menjadi Rp200.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 4,00% per tahun di bawah Best Lending Rate (yang saat ini sebesar 14,50% per tahun, dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank) atau berkisar antara 8,50% - 11,00% per tahun di tahun 2016 (2015 : 9,70% - 11,00% per tahun). Fasilitas ini dijamin dengan persediaan barang sebesar Rp200.000.000.000 yang diikat secara fidusia.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga Current Ratio minimum 1,1x, Interest Coverage Ratio minimum 2,0x, Gearing Ratio maksimal 1,5x, Dividend Payout Ratio maksimum 50% dari laba ditahan.

Fasilitas ini akan berakhir pada 30 April 2017.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Pada bulan Agustus 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp100.000.000.000 dengan tingkat suku bunga mengambang sebesar JIBOR + 2,70% per tahun atau berkisar antara 7,86% - 9,69% per tahun di tahun 2016 (2015 : 9,68% - 9,78% per tahun) dan dijamin dengan persediaan barang dagang Perusahaan senilai Rp100.000.000.000 yang diikat secara fidusia.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga Current Ratio minimum 1,2x, Debt to EBITDA Ratio maksimum 3,9x, dan Debt Service Coverage Ratio minimum 1,2x.

Fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Agustus 2017.

The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta

Pada bulan Oktober 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit tanpa komitmen sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 8,55% - 10,50% per tahun di tahun 2016 (2015 : 10,50% per tahun). Pinjaman ini dijamin dengan persediaan barang dagang Perusahaan sebesar Rp50.000.000.000 yang diikat secara fidusia.

PT TIGARAKSA Satria Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga Current Ratio minimum 1,2x, Debt to EBITDA Ratio maksimum 3,9x, Debt Service Coverage Ratio minimum 1,2x.

Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 22 Oktober 2016.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada bulan September 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit cerukan sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 10,75% per tahun pada tahun 2016 dan 2015. Fasilitas kredit tersebut akan berakhir pada tanggal 24 September 2017.

Pada tanggal 19 Mei 2016, tingkat suku bunga fasilitas kredit cerukan tersebut diturunkan menjadi 9,75% per tahun.

Fasilitas kredit tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga Leverage Ratio (Debt to Equity) maksimum 3,5x, Interest Service Coverage Ratio minimum 2,0x, dan menjaga nilai piutang dan persediaan supaya lebih besar dari nilai hutang bank jangka pendek dan hutang usaha.

The Bank Nationalnobu.Tbk

Pada bulan November 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit tanpa komitmen sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 8,88% - 9,95% per tahun di tahun 2016 (2015 : 10,50% per tahun). Pinjaman ini dijamin dengan persediaan barang dagang Perusahaan sebesar Rp50.000.000.000 yang diikat secara fidusia.

Pada bulan Juni 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman kredit melalui pasar uang sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 7,65% - 8,55% per tahun di tahun 2016. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan barang dagang Perusahaan sebesar Rp50.000.000.000 yang diikat secara fidusia.

Pinjaman tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga Current Ratio minimum 1,2x, Debt to EBITDA Ratio maksimum 3,9x, dan Debt Service Coverage Ratio minimum 1,2x.

Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 17 November 2016.

Pada tanggal 30 September 2016, Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan hutang kepada pemasok terutama untuk pembelian bahan baku dan barang jadi.

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
a. Jumlah hutang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:		
Pihak-pihak yang berelasi (Catatan 30)		
PT Wyeth Indonesia	137.438.267.667	60.390.592.981
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	725.760.503.321	541.385.420.643
Pemasok luar negeri	13.670.208.506	7.271.865.691
Sub jumlah	<u>739.430.711.827</u>	<u>548.657.286.334</u>
Jumlah	<u>876.868.979.494</u>	<u>609.047.879.315</u>
	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
b. Jumlah hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:		
Rupiah	876.489.437.894	601.222.970.710
Dolar Amerika Serikat	379.541.600	7.824.908.605
Jumlah	<u>876.868.979.494</u>	<u>609.047.879.315</u>
	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
c. Jumlah hutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:		
Belum jatuh tempo	860.018.871.007	560.742.841.675
Lewat jatuh tempo 1 s/d 30 hari	15.553.726.551	41.635.211.467
Lewat jatuh tempo 31 s/d 60 hari	101.183.755	4.300.142.299
Lewat jatuh tempo 61 s/d 90 hari	97.671.173	30.111.344
Lebih dari 90 hari	1.097.527.008	2.339.572.530
Jumlah	<u>876.868.979.494</u>	<u>609.047.879.315</u>

Jangka waktu kredit baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 7 hari sampai dengan 90 hari.

16. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari hutang kepada pihak ketiga atas:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Titipan pembayaran	51.712.525.619	49.604.843.245
Hutang Non Usaha	8.754.793.632	17.164.715.652
Hutang kepada transporter	649.977.945	589.680.370
Pendapatan ditangguhkan	826.692.040	124.075.514
Hutang Jamsostek	818.157.685	173.733.097
Royalti	591.490.921	894.338.899
Lain-lain	197.038.010	361.984.787
Jumlah	<u>63.550.675.852</u>	<u>68.913.371.564</u>

ar

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. HUTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Taksiran hutang pajak penghasilan		
Perusahaan	3.790.899.546	23.154.245
Entitas Anak	1.604.683.500	6.966.708.833
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	578.710.393	963.812.067
Pasal 21	-	6.755.127.001
Pasal 23	839.460.595	1.115.265.185
Pasal 25	4.846.971.061	299.659.899
Pasal 26	18.134.302	10.485.559
Pajak Pertambahan Nilai	1.230.936.738	9.045.903.954
Jumlah	<u>12.909.796.135</u>	<u>25.180.116.743</u>

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Pajak Kini	51.312.378.392	23.154.245
Pajak Tangguhan	<u>(626.946.456)</u>	<u>6.966.708.833</u>
Jumlah	<u>50.685.431.936</u>	<u>25.180.116.743</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	201.095.000.641	202.891.081.938
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak dan eliminasi	<u>(42.412.825.162)</u>	<u>(46.228.503.062)</u>
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	<u>158.682.175.479</u>	<u>156.662.578.876</u>
Beda temporer:		
Beban penyisihan dan lain-lain	384.952.383	1.912.643.777
Penyusutan dan amortisasi	1.953.514.956	3.839.440.124
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	169.318.487	(55.505.414)
Jumlah	<u>2.507.785.825</u>	<u>5.696.578.487</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan dalam penentuan penghasilan kena pajak:		
Beban kenikmatan karyawan	2.863.636.933	4.287.292.184
Beban bunga	0	624.236.415
Beban gedung	283.480.258	293.141.634
Beban sumbangan dan representasi	59.975.499	72.479.618
Penghasilan sewa	(3.250.596.903)	(2.920.750.711)
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	(464.258.386)	(3.549.481.220)
Lain-lain - neto	2.952.536.421	3.697.580.488
Jumlah	<u>2.444.773.822</u>	<u>2.504.498.408</u>
Penghasilan Kena Pajak Perusahaan	<u>163.634.735.126</u>	<u>164.863.655.771</u>
Dibulatkan	<u>163.634.735.000</u>	<u>164.863.655.000</u>

Perhitungan beban dan hutang pajak pajak kini adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Pajak kini Perusahaan	40.908.683.775	41.215.913.750
Pajak kini Entitas Anak	10.403.694.617	9.907.740.471
Jumlah	<u>51.312.378.392</u>	<u>51.123.654.221</u>

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Pajak penghasilan dibayar dimuka Perusahaan		
Pasal 22	(1.892.194.101)	(2.616.668.808)
Pasal 23	(1.374.882.822)	(6.992.200.015)
Pasal 25	(33.850.707.306)	(30.440.653.126)
Jumlah	<u>(37.117.784.229)</u>	<u>(40.049.521.949)</u>
Entitas Anak	<u>(9.937.084.672)</u>	<u>(5.240.628.883)</u>

**Taksiran hutang (kelebihan pembayaran)
pajak penghasilan:**

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Perusahaan	<u>3.790.899.546</u>	<u>1.166.391.801</u>
Entitas Anak		
PT Blue Gas Indonesia	<u>2.541.508.524</u>	<u>5.446.449.018</u>
PT Gazenta Niaga (Catatan 9a)	<u>(1.138.073.230)</u>	<u>(779.337.430)</u>

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk per 30 September 2016, sebagaimana disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT PPh Badan") ke Kantor Pajak. Untuk tahun 2015, Perusahaan telah melaporkan dalam penghasilan kena pajak SPT PPh Badan sesuai dengan jumlah tersebut di atas.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
 Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif

- Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak 25% yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	201.095.000.641	202.891.081.938
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	50.273.750.160	50.722.770.485
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	11.227.739.565	6.470.231.931
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(10.816.057.789)	(7.493.492.817)
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi konsolidasian	<u>50.685.431.936</u>	<u>49.699.509.599</u>

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan selisih dari beda temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan kewajiban pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	1 Januari 2015	Diakui pada laporan laba rugi	Diakui pada penghasilan komprehensif Lain	31 Desember 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	30 September 2016
Perusahaan						
Aset pajak tangguhan:						
Manfaat karyawan	5.077.463.878	1.136.397.810	(2.741.716.000)	3.472.145.688	1.370.833.572	4.842.979.260
Beban penyisihan	4.279.440.326	(619.358.039)	-	3.660.082.287	(141.180.918)	3.518.901.370
Beban pemasaran	911.536.886	(327.797.812)	-	583.739.074	(980.514.493)	(396.775.419)
Pendapatan ditangguhkan	597.528.217	(206.836.066)	-	390.692.151	(152.900.066)	237.792.085
Liabilitas pajak tangguhan:						
Penyusutan dan amortisasi	(244.898.398)	635.385.438	-	390.487.040	530.708.611	921.195.651
Sub-jumlah	10.621.070.909	617.791.331	(2.741.716.000)	8.497.146.240	626.946.706	9.124.092.946
Entitas Anak						
PT Blue Gas Indonesia						
Aset pajak tangguhan:						
Beban penyisihan	1.240.958.041	1.751.846.476	-	2.992.804.517	-	2.992.804.517
Pendapatan ditangguhkan	392.343.506	169.459.025	-	561.802.531	-	561.802.531
Kesejahteraan karyawan	3.166.169.250	(3.534.411.066)	(153.426.750)	(521.668.566)	-	(521.668.566)
Liabilitas pajak tangguhan:						
Penyusutan dan amortisasi	(8.915.435.518)	911.636.430	-	(8.003.799.088)	-	(8.003.799.088)
Sub-jumlah	(4.115.964.721)	(701.469.135)	(153.426.750)	(4.970.860.606)	-	(4.970.860.606)
Jumlah						
Entitas Anak						
PT Gazenta Niaga						
Aset pajak tangguhan:						
Liabilitas imbalan kerja	12.912.250	2.447.500	(188.500)	15.171.250	-	15.171.250
Penyisihan beban lain-lain	8.750.000	23.340.000	-	32.090.000	-	32.090.000
	<u>21.662.250</u>	<u>25.787.500</u>	<u>(188.500)</u>	<u>47.261.250</u>	<u>-</u>	<u>47.261.250</u>
Jumlah		(57.890.304)	(2.895.331.250)		626.946.706	

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
 Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Komisi	5.871.654.247	15.987.564.022
Promosi	17.717.629.705	4.950.167.799
Bunga	499.211.582	1.253.107.578
Konsultan	1.085.037.836	1.374.069.083
Rapat	1.249.295.955	1.275.985.000
Perjalanan	674.893.757	43.268.125
Pelatihan	532.250.300	503.740.000
Asuransi	226.134.402	640.000.000
Listrik, telepon dan faksimili	85.202.335	169.329.737
Lain-lain	5.352.856.647	6.189.401.714
Jumlah	<u>33.294.166.766</u>	<u>32.386.633.058</u>

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari beban gaji, tunjangan dan bonus karyawan.

20. UANG JAMINAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Uang jaminan konsumen atas tabung gas	216.445.508.197	215.299.377.972
Lain-lain	532.894.778	507.009.778
Jumlah	<u>216.978.402.975</u>	<u>215.806.387.750</u>

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET BERSIH DAN LABA BERSIH ENTITAS ANAK

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Kepentingan non-pengendali atas		
aset neto Entitas Anak		
PT Blue Gas Indonesia	<u>18.173.753.662</u>	<u>10.762.528.686</u>
Kepentingan non-pengendali atas		
laba bersih Entitas Anak		
PT Blue Gas Indonesia	<u>9.778.292.476</u>	<u>11.760.179.741</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan masing-masing kepemilikan sahamnya pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	30 September 2016		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan disetor penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Penta Widjaja Investindo	342.688.350	37,310%	34.268.835.000
PT Sarana Ledaun	280.747.950	30,566%	28.074.795.000
PT Widjajatunggal Sejahtera	232.707.300	25,336%	23.270.730.000
PT Ekatriadi Kusuma	42.854.700	4,666%	4.285.470.000
The Bank of Singapore Limited	7.000.000	0,762%	700.000.000
Robert Budiarto Widjaja	3.346.100	0,364%	334.610.000
Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria	2.996.070	0,326%	299.607.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	6.152.280	0,670%	615.228.000
Jumlah	918.492.750	100,000%	91.849.275.000

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2015		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan disetor penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Penta Widjaja Investindo	342.688.350	37,310%	34.268.835.000
PT Sarana Ledaun	280.747.950	30,566%	28.074.795.000
PT Widjajatunggal Sejahtera	232.707.300	25,336%	23.270.730.000
PT Ekatriadi Kusuma	42.854.700	4,666%	4.285.470.000
The Bank of Singapore Limited	7.000.000	0,762%	700.000.000
Robert Budiarto Widjaja	3.346.100	0,364%	334.610.000
Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria	2.996.070	0,326%	299.607.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	6.152.280	0,670%	615.228.000
Jumlah	918.492.750	100,000%	91.849.275.000

a

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015, akun ini merupakan agio saham yang timbul dari transaksi-transaksi berikut ini:

	2016	2015
	Rp	Rp
Penerbitan 780.000 saham melalui penjualan saham Perusahaan kepada pemegang saham tahun 1990	1.400.000.000	1.400.000.000
Penerbitan 2.500.000 saham melalui penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1990	11.875.000.000	11.875.000.000
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham pada tahun 1995	2.952.320.000	2.952.320.000
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham pada tahun 1996	22.959.680.000	22.959.680.000
Pembagian saham bonus pada tahun 1996	(38.878.000.000)	(38.878.000.000)
Pembagian dividen saham pada tahun 2006	8.747.550.000	8.747.550.000
Sub-Jumlah	9.056.550.000	9.056.550.000
Tambahan Modal atas Asset tidak berwujud- Patent dan telah mengikuti Pemampunan Pajak (PSAK 70)	10.910.000.000	-
Jumlah	19.966.550.000	9.056.550.000

Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diatur dalam PSAK 70 mengenai Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak. Tambahan Modal merupakan hak paten atas merek dagang Vienta yang diungkapkan dalam Surat Pernyataan Harta (SPH) dalam rangka mengikuti program Pengampunan Pajak. Sesuai dengan UU No. 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak pasal 14 (2), tambahan aset tidak berwujud yang diungkapkan dalam SPH, tidak dapat diamortisasi untuk tujuan perpajakan. Sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak Nomor : KET-11/PP/WPJ.20/2016 tertanggal 4 Agustus 2016, besarnya harta tambahan yang diungkapkan adalah sebesar Rp 10.910.000.000 dengan uang tebusan sebesar Rp 218.200.000.

24. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM.

Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 87 tanggal 14 April 2016 dari Stephanie Wilamarta, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun buku 2015 kepada para pemegang saham sebesar Rp 97.819.477.875 atau Rp106,50 per saham. Pada tanggal 30 September 2016, seluruh dividen telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 46 tanggal 20 April 2015 dari Miki Tanumiharja, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun buku 2014 kepada para pemegang saham sebesar Rp86.797.564.875 atau Rp94,50 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh dividen telah dibayarkan.

Entitas Anak

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam akta No. 22 tanggal 10 Mei 2016 dari Ny. Djumini Setyoadi, S.H., MKn., notaris di Jakarta, para pemegang saham BGI menyetujui pembagian dividen tunai final untuk tahun buku 2015 sejumlah Rp 45.447.696.000 atau Rp 6.000 per saham dengan memperhitungkan dividen interim untuk tahun buku 2015 sebesar Rp35.979.426.000 yang telah dibayarkan pada bulan Desember 2015. Berdasarkan keputusan

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
 Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

pembagian dividen final tersebut, tambahan dividen kas yang dibayarkan kepada Kepentingan Nonpengendali sejumlah Rp2.367.067.500. Pada tanggal 30 September 2016, seluruh dividen telah dibayarkan.

Berdasarkan Keputusan Direksi BGI, Entitas Anak, tanggal 30 November 2015, Direksi BGI memutuskan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2015 kepada pemegang saham sejumlah Rp35.979.426.000 (bagian Kepentingan Nonpengendali adalah sebesar Rp8.994.856.500). Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh dividen interim telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam akta No. 20 tanggal 15 Mei 2015 dari Ny. Djumini Setyoadi, S.H., MKn., notaris di Jakarta, para pemegang saham BGI menyetujui pembagian dividen tunai final untuk tahun buku 2014 sejumlah Rp 18.936.540.000 atau Rp 2.500 per saham dengan memperhitungkan dividen interim untuk tahun buku 2014 sebesar Rp15.149.232.000 yang telah dibayarkan pada bulan Desember 2014. Berdasarkan keputusan pembagian dividen final tersebut, tambahan dividen kas yang dibayarkan kepada Kepentingan Nonpengendali sejumlah Rp946.827.000. Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh dividen telah dibayarkan.

25. PENDAPATAN

Akun ini merupakan penjualan bersih setelah dikurangi potongan harga dan retur penjualan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Susu, makanan ringan dan kebutuhan rumah tangga	6.749.166.091.524	6.672.701.225.645
Gas (LPG), kompor dan blender	283.811.932.932	311.671.070.100
Buku pendidikan	110.103.480.303	124.660.008.551
Jumlah	<u>7.143.081.504.759</u>	<u>7.109.032.304.296</u>

Tidak terdapat pembeli dengan nilai penjualan bersih yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada periode 30 September 2016 dan 2015.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Susu, makanan ringan dan kebutuhan rumah tangga	6.143.879.195.895	6.042.561.218.836
Gas (LPG), kompor dan blender	179.543.526.401	207.991.869.025
Buku pendidikan	45.794.669.448	50.994.147.787
Jumlah	<u>6.369.217.391.744</u>	<u>6.301.547.235.648</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN USAHA	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
a. <u>Beban Penjualan</u>		
Gaji dan upah	138.300.630.578	119.812.690.997
Pengiriman barang dan distribusi	103.991.869.081	128.931.702.770
Komisi	56.040.113.368	79.178.589.323
Sewa	50.614.432.448	43.649.092.436
Promosi	20.595.745.806	18.539.273.160
Kendaraan	10.626.314.249	9.915.538.274
Administrasi kantor dan rapat	4.166.262.505	5.531.496.166
Asuransi	3.846.576.213	4.774.980.447
Penyusutan (Catatan 11)	3.073.680.080	3.653.223.785
Utilitas dan sumbangan	3.645.014.243	3.924.746.398
Komunikasi dan benda pos	2.468.978.926	2.235.472.090
Perbaikan dan pemeliharaan	2.532.898.491	2.202.201.433
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 6)	5.962.677.628	2.790.480.054
Denda	666.181.772	222.756.564
Jasa profesional dan hukum	236.761.330	157.006.572
Perizinan	419.832.439	142.955.264
Lain-lain	2.310.248.121	1.932.961.898
Jumlah	<u>409.498.217.278</u>	<u>427.595.167.631</u>
	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
b. <u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji dan upah	85.415.572.403	81.538.312.451
Sewa gudang	10.026.080.927	13.071.657.691
Amortisasi (Catatan 12)	5.449.933.067	2.095.713.564
Komunikasi	3.318.642.095	3.538.723.981
Penyusutan (Catatan 11)	3.251.802.323	3.201.966.829
Jasa profesional dan hukum	3.105.868.578	4.341.751.208
Perbaikan dan pemeliharaan	2.375.644.094	2.798.095.978
Administrasi	1.838.165.462	2.104.440.225
Rapat	2.477.487.750	2.220.918.086
Kendaraan	1.123.792.269	1.083.872.979
Utilitas	1.027.362.501	1.267.023.817
Hubungan masyarakat	483.348.390	436.320.969
Asuransi	670.155.417	520.630.223
Biaya Bank	696.860.117	876.954.041
Sumbangan	489.329.037	444.915.587
Pajak	552.119.295	787.772.513
Jamuan dan representasi	55.754.829	50.065.550
Lain-lain	2.783.268.723	3.131.198.206
Jumlah	<u>125.141.187.277</u>	<u>123.510.333.898</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
c. Pendapatan (beban) operasi lain		
Keuntungan dari penjualan barang usang	1.412.996.892	1.521.345.915
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 11)	731.582.876	1.105.188.303
Penghasilan sewa	2.499.105.328	2.177.259.136
Pendapatan jasa manajemen	893.325.003	897.525.003
Beban pemutusan hubungan kerja	(6.046.801.831)	(5.866.674.751)
Denda pajak	(281.248.258)	-
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	(194.968.467)	1.154.103.852
Pendapatan (beban) lain-lain - neto	3.705.106.385	2.181.174.139
Jumlah	2.719.097.928	3.169.921.597

28. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini terutama merupakan penghasilan bunga atas deposito berjangka dan jasa giro.

29. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN KERJA

a. Aset Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Tigaraksa Satria (DPTRS) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Kep-430/KM.17/1996 tanggal 6 November 1996. Pendiri DPTRS adalah Perusahaan, dan BGI, Entitas Anak, merupakan salah satu mitra pendiri sejak tahun 2002.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarial untuk tahun 2016 dan 2015 atas biaya pensiun dengan metode Projected Unit Credit berdasarkan pada laporan aktuarial independen, PT Milliman Indonesia masing-masing tertanggal 7 Maret 2016 dan 4 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Tabel mortalita	: Tabel Mortalita Indonesia III	Tabel Mortalita Indonesia III
Umur pensiun normal	: 55 tahun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji	: Nihil	Nihil
Tingkat diskonto	: 9% per tahun	9% per tahun
Perhitungan manfaat pensiun	: 1,15 x masa kerja x penghasilan dasar pensiun	1,15 x masa kerja x penghasilan dasar pensiun
Tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun	: 0,00%	0,00%
Tingkat hasil yang diharapkan dari aset dana pensiun	: 7,50%	7,50%

Rata-rata sisa masa kerja di masa mendatang yang diharapkan pada tanggal 30 September 2016 adalah 8,4 tahun untuk Perusahaan dan 10,5 tahun untuk BGI.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
 Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Status pendanaan DPTRS pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 berdasarkan laporan aktuaris adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	11.007.459.250	9.177.503.000
Nilai wajar aset DPTRS	(28.680.075.752)	(28.030.255.000)
Kelebihan nilai wajar aset atas liabilitas aktuarial	(17.672.616.502)	(18.852.752.000)
Dampak pembatasan aset pensiun	539.424.553	2.642.255.000
Aset manfaat pensiun per laporan posisi keuangan konsolidasian	(17.133.191.949)	(16.210.497.000)

Aset dana pensiun terutama terdiri dari deposito berjangka, reksadana, saham dan obligasi. Kategori utama aset program sebagai persentase dari total aset program adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Deposito	90%	92%
Obligasi	7%	5%
Saham	3%	3%

Pada tahun 2005, Perusahaan dan BGI, Entitas Anak, menghentikan tingkat kenaikan gaji karyawan dimana dasar perhitungan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan pada saat pensiun adalah berdasarkan gaji karyawan pada tanggal 31 Agustus 2005. Akibatnya, untuk tujuan perhitungan beban (keuntungan) pensiun, gaji karyawan diasumsikan tidak mengalami peningkatan setelah 31 Agustus 2005. Perubahan kebijakan DPTRS tersebut telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-032/KM.12/2006 tanggal 26 Juli 2006. Namun, pada tahun 2015, Perusahaan mengajukan permohonan pengesahan atas perubahan kebijakan DPTRS untuk tingkat kenaikan gaji karyawan yang diubah menjadi tanggal 31 Desember 2007. Sehingga, untuk tujuan perhitungan beban (keuntungan) pensiun, gaji karyawan diasumsikan tidak mengalami peningkatan setelah 31 Desember 2007.

Perubahan atas kebijakan DPTRS tersebut telah disahkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-550/NB.1/2015 tanggal 29 September 2015.

Beban (keuntungan) pensiun yang dibebankan (diakui) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, serta disajikan dalam akun beban usaha, adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Keuntungan bunga bersih pada kewajiban manfaat pensun	(1.296.369.750)	(1.453.061.000)
Beban jasa kini	343.927.500	2.867.570.000
Jumlah beban (penghasilan) manfaat pensiun	(952.442.250)	1.414.509.000

Keuntungan manfaat pensiun di atas merupakan dampak dari pembekuan dana pensiun atas gaji para anggota Dana Pensiun per tanggal 31 Desember 2007 yang menjadi dasar perhitungan manfaat masa datang yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, dan kelebihan pendanaan dari liabilitas pensiun.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
 Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Beban (penghasilan) komprehensif lain yang dibebankan (diakui) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, serta disajikan dalam penghasilan (beban) komprehensif lain, adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Beban (keuntungan) aktuarial	(7.706.177)	(508.937.000)
Tingkat pengembalian yang diharapkan	11.106.461	733.501.000
Perubahan atas dampak batasan aset	(33.147.584)	(2.189.157.000)
Jumlah beban (penghasilan) komprehensif lain	<u>(29.747.301)</u>	<u>(1.964.593.000)</u>

Perubahan mutasi aset manfaat pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Aset awal tahun	16.210.497.000	15.660.413.000
(Beban) penghasilan manfaat pensiun	952.442.250	(1.414.509.000)
Penghasilan (beban) komprehensif lain	(29.747.301)	1.964.593.000
Aset akhir tahun	<u>17.133.191.949</u>	<u>16.210.497.000</u>

b. Program Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 terdiri dari:

	<u>30 September 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Liabilitas imbalan kerja	65.917.299.861	59.311.500.000
Dana pensiun	(6.069.911.223)	(6.500.000.000)
Liabilitas imbalan kerja - neto	<u>59.847.388.638</u>	<u>52.811.500.000</u>

Perusahaan dan Entitas Anak juga menghitung dan mencatat estimasi biaya pensiun karyawan yang merupakan selisih lebih manfaat pensiun sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tentang penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian atas manfaat yang disediakan oleh DPTRS.

Pada tahun 2014, Perusahaan membentuk pendanaan untuk program imbalan kerja tersebut dengan menyisihkan dana sebesar Rp10.790.951.490 yang ditempatkan atau diinvestasikan pada program asuransi Allianz Life.

Pada tanggal 31 Desember 2014, dana ini disajikan sebagai pengurang liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2014 karena dana ini hanya dapat digunakan untuk pembayaran liabilitas imbalan kerja karyawan.

Pada tanggal 4 Mei 2015, Perusahaan memindahkan dana investasi tersebut dari asuransi Allianz Life kepada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dalam Manulife Program Pesangon Plus. Pada tanggal 30 September 2016, dana ini naik menjadi Rp 12.801.741.645 yang disajikan sebagai dana pensiun di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian 30 September 2016 karena jika Perusahaan memutuskan untuk menghentikan perjanjian pendanaan ini, semua dana tersebut akan dikembalikan kepada Perusahaan sesuai perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
 Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tahun 2015, BGI membuat perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia untuk mendanai liabilitasnya atas pembayaran manfaat karyawan sesuai ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 melalui Manulife Program Pesangon Plus. Dalam program ini, jika BGI membatalkan polis sebelum tanggal jatuh tempo, maka PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia akan mengembalikan seluruh nilai polis kepada BGI. Pada tanggal 30 September 2016, jumlah premi investasi yang telah dibayarkan oleh BGI sebesar Rp 10.472.951.376 dan disajikan sebagai dana pensiun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian 30 September 2016.

Pada tahun 2015, BGI juga membuat perjanjian dengan PT Allianz Life Indonesia untuk mendanai liabilitasnya atas pembayaran manfaat karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13. Dalam perjanjian dengan PT Allianz Life Indonesia, BGI akan membayar premi investasi secara berkala. Dana akan digunakan hanya untuk pembayaran pesangon pada saat pemutusan hubungan kerja karyawan BGI. Perjanjian ini berlaku untuk masa yang tidak ditentukan dan apabila perjanjian ini diakhiri oleh BGI, maka seluruh nilai polis sampai dengan tanggal pengakhiran akan dibayarkan oleh Allianz Life hanya kepada penyedia program sejenis yang ditunjuk oleh BGI. Pada tanggal 30 September 2016, jumlah premi investasi yang telah dibayarkan oleh BGI sebesar Rp 6.069.911.223 yang disajikan sebagai akun pengurang liabilitas imbalan kerja dalam laporan posisi keuangan konsolidasian 30 September 2016.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Tabel Mortalita	: Tabel Mortalita Indonesia III	Tabel Mortalita Indonesia III
Umur pensiun normal	: 55 tahun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji	: 8,0% per tahun	8,0% per tahun
Tingkat diskonto	: 9,5% per tahun	9,5% per tahun

Beban imbalan kerja yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	30 September 2016	31 Desember 2015
Beban jasa kini	6.364.338.000	6.890.300.000
Beban bunga	4.030.222.500	4.634.761.000
Jumlah	10.394.560.500	11.525.061.000

Mutasi liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
 Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Perusahaan dan Entitas Anak, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi dan saldo signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang Lain-lain

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aset	
	30 September 2016	31 Desember 2015	30 September 2016	31 Desember 2015
<u>Perusahaan</u>				
Piutang lancar				
PT Wyeth Indonesia	18.587.443.692	30.494.503.572	0,677%	1,152%
<u>Entitas Anak</u>				
Piutang lancar				
Piutang manajemen kunci lainnya	424.730.476	614.525.108	0,015%	0,023%
Jumlah	19.012.174.168	31.109.028.680	0,693%	1,175%
<u>Entitas Anak</u>				
Piutang tidak lancar				
Piutang manajemen kunci lainnya	711.419.275	546.302.208	0,026%	0,021%
Jumlah	711.419.275	546.302.208	0,026%	0,021%

Piutang tersebut di atas dari PT Wyeth Indonesia yang berasal dari transaksi usaha normal dilakukan tanpa bunga.

Piutang karyawan merupakan pinjaman yang diberikan kepada karyawan manajerial Entitas Anak antara lain untuk memiliki kendaraan bermotor dan dikenakan bunga.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak-pihak berelasi, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai piutang.

b. Hutang Usaha

	Jumlah		% terhadap Jumlah Liabilitas	
	30 September 2016	31 Desember 2015	30 September 2016	31 Desember 2015
<u>Perusahaan</u>				
PT Wyeth Indonesia	137.438.267.667	60.390.592.981	7,469%	3,349%

c. Tidak terdapat penjualan dan piutang usaha dari pihak-pihak berelasi pada tahun 2016 dan 2015.

d. Perusahaan menandatangani perjanjian penyaluran produk-produk PT Wyeth Indonesia melalui sejumlah tertentu outlet-outlet kunci ("key accounts") di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menerima margin sebesar persentase tertentu. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir telah diperpanjang hingga 14 April 2017.

PT TIGARAKSA Satria Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- e. Pembelian barang dagangan dari PT Wyeth Indonesia sebesar 5,49% dari jumlah pembelian pada hingga September 2016 (2015: 5,04%), yang dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat yang telah disepakati. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, hutang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari hutang usaha, yang meliputi 15,67% dari jumlah hutang usaha pada tanggal 30 September 2016 (2015: 9,92%).
- f. Perusahaan mempunyai perjanjian merek dagang dengan BGI dimana Perusahaan memberikan lisensi (hak) kepada BGI untuk memproduksi produk dengan merek "Blue Gaz". Atas penggunaan merek dagang tersebut, BGI membayar royalti sebesar 3% dari harga jual produk yang menggunakan merek tersebut. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir telah diperpanjang hingga 1 Mei 2017. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 3 bulan sebelum perjanjian berakhir.
- g. Pada tahun 2016, BGI melakukan pembelian dari PT Gazenta Niaga, entitas anak BGI.
- h. Sifat hubungan dengan PT Wyeth Indonesia adalah memiliki pemegang saham yang sama dengan Perusahaan.
- i. Sifat hubungan dengan PT Wyeth Indonesia adalah pihak-pihak berelasi lainnya.

31. INFORMASI SEGMENT USAHA

a. Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan Entitas Anak dibagi dalam divisi operasi yaitu distribusi makanan dan kebutuhan rumah tangga, pengisian ulang gas (LPG), buku dan lainnya. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan Entitas Anak. Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

Makanan dan kebutuhan rumah tangga	- Distribusi makanan dan kebutuhan rumah tangga
Gas (LPG) dan alat dapur lainnya	- Produksi dan distribusi kompor gas dan jasa pengisian ulang gas, distribusi blender dan rice cooker
Buku	- Distribusi buku/produk pendidikan dan ilmu pengetahuan

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan usaha :

	30 September 2016 (dalam Jutaan Rupiah)				Konsolidasi
	Makanan dan kebutuhan rumah tangga	Gas (LPG) & alat dapur lainnya	Buku	Eliminasi	
PENDAPATAN					
Penjualan ekstern	6.749.166	283.812	110.103	-	7.143.082
HASIL					
Hasil segmen	205.734	35.049	1.161	-	241.944
Penghasilan bunga	468	14.465	2.729	(8.084)	9.579
Beban keuangan	(58.618)	-	107	8.084	(50.428)
Laba sebelum beban pajak	147.584	49.514	3.997	-	201.095
Beban pajak					(50.685)
Laba sebelum kepentingan nonpengendali					150.410
Kepentingan nonpengendali					(9.778)
Laba bersih					140.631
INFORMASI LAINNYA					
ASET					
Aset segmen	2.521.115	350.300	52.222	(179.429)	2.744.208
LIABILITAS					
Liabilitas segmen	1.726.028	267.524	1.431	(154.821)	1.840.161
Pengeluaran modal	933	1.391	-	-	2.324
Penyusutan dan amortisasi	12.422	14.385	168	-	26.975

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2015 (dalam Jutaan Rupiah)				
	Makanan dan kebutuhan rumah tangga	Gas (LPG) & alat dapur lainnya	Buku	Eliminasi	Konsolidasi
PENDAPATAN					
Penjualan ekstern	6.672.701	311.671	124.660	-	7.109.032
HASIL					
Hasil segmen	211.200	34.878	13.472	-	259.549
Penghasilan bunga	701	14.191	2.256	(7.885)	9.263
Beban keuangan	(72.072)	-	(1.734)	7.885	(65.922)
Laba sebelum beban pajak	139.828	49.069	13.994		202.891
Beban pajak					(49.700)
Laba sebelum kepentingan nonpengendali					153.192
Kepentingan nonpengendali					(9.791)
Laba bersih					143.400
INFORMASI LAINNYA					
ASET					
Aset segmen	2.553.181	354.144	117.735	(167.679)	2.857.380
LIABILITAS					
Liabilitas segmen	1.903.807	283.381	15.411	(143.072)	2.059.528
Pengeluaran modal	703	1.824	-	-	2.527
Penyusutan dan amortisasi	9.897	14.708	250	-	24.856

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Segmen Geografis

Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi di tiga wilayah geografis utama yaitu Jawa, Sumatera, dan pulau-pulau lainnya di Indonesia.

Penjualan berdasarkan pasar

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang:

Pasar Geografis

	<u>30 September 2016</u>	<u>30 September 2015</u>
Jawa	4.304.991.844.179	4.221.758.005.850
Sumatera	1.419.400.503.634	1.423.485.999.813
Wilayah Indonesia lainnya	1.418.689.156.946	1.463.788.298.633
Jumlah	<u>7.143.081.504.759</u>	<u>7.109.032.304.296</u>

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan dan Entitas Anak berada di Indonesia.

32. PERIKATAN

- a. Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian distribusi dengan para prinsipal untuk mendistribusikan produk-produk milik prinsipal pada beberapa wilayah geografis di Indonesia. Perjanjian-perjanjian tersebut akan jatuh tempo bervariasi hingga tahun 2016. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, disepakati ketentuan-ketentuan umum, antara lain, sebagai berikut:
- Harga jual Perusahaan kepada retailer akan direkomendasikan oleh prinsipal.
 - Perusahaan menerima margin sebesar persentase tertentu yang ditetapkan dalam perjanjian.
 - Prinsipal memberikan kelonggaran pembayaran kepada Perusahaan dengan jangka waktu kredit tertentu dan setiap keterlambatan pembayaran dikenakan bunga.
 - Atas pencapaian target penjualan setahun yang ditetapkan, Perusahaan akan menerima insentif (bonus) sebesar persentase tertentu dari jumlah nilai penjualan setahun.
 - Prinsipal menanggung beban pemasaran dan promosi produk.
 - Prinsipal memberikan penggantian produk rusak dan kadaluarsa dengan nilai maksimum tertentu.
 - Prinsipal memberikan bantuan dan dukungan secara profesional.
 - Perusahaan harus menjaga tingkat persediaan minimum produk antara 2 minggu hingga 3 bulan penjualan.
- b. Pada bulan Juni 2007, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Soho Pharmasi Industri ("Soho") untuk memproduksi susu produk Soho. Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 tahun yang berakhir pada tanggal 6 Juni 2013 dan secara otomatis diperpanjang untuk masa 1 tahun ke depan sampai tanggal 6 Juni 2017, kecuali bilamana salah satu pihak menyatakan kehendaknya untuk tidak memperpanjang perjanjian ini

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

selambat-lambatnya 6 bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian. Jumlah pendapatan jasa produksi (manufacturing fee) yang diterima Perusahaan pada per 30 September 2016 sebesar Rp 2.367.538.272 (2015: Rp3.466.126.848) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.

- c. Pada bulan September 2007, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Sari Husada ("SH") untuk memproduksi susu produk SH. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 28 September 2013. Perjanjian ini telah diperpanjang tanggal 1 Juli 2014 dan akan berakhir pada tanggal 1 Juni 2017. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 1 bulan sebelum perjanjian berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (manufacturing fee) yang diakui Perusahaan pada per 30 September 2016 sebesar Rp3.123.042.288 (2015: Rp4.111.611.988) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- d. Pada tanggal 15 November 2010, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Fonterra Brands Indonesia untuk memproduksi susu dengan merek dagang Anlene dan Boneto. Perjanjian ini telah beberapa kali dan terakhir diperpanjang untuk masa 3 (tiga) tahun berikutnya yang akan berakhir pada tanggal 1 Januari 2017. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 1 bulan sebelum perjanjian berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (manufacturing fee) yang diakui Perusahaan pada 30 September 2016 sebesar Rp11.224.634.472 (2015: Rp18.493.018.248) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- e. Pada bulan Juni 2011, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Dexa Medica untuk memproduksi susu dengan merek dagang Produgen. Perjanjian ini diperpanjang pada tanggal 20 Agustus 2014 dan akan berlaku efektif hingga 1 Juni 2017. Apabila tidak ada pemberitahuan dari salah satu pihak secara tertulis untuk mengakhiri perjanjian ini, maka secara otomatis diperpanjang untuk 2 tahun berikutnya. Jumlah pendapatan jasa produksi (manufacturing fee) yang diakui Perusahaan pada 30 September 2016 sebesar Rp1.377.171.648 (2015: Rp1.803.681.768) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- f. Pada bulan Juni 2008, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria Tbk (KOPKARA) untuk membangun dan mengelola gudang di atas tanah milik Perusahaan dengan sepenuhnya atas biaya KOPKARA. Sebagai kompensasinya, KOPKARA memperoleh hak kelola dalam bentuk hak menyewakan gudang untuk jangka waktu 20 tahun. Setelah 20 tahun, KOPKARA akan menyerahkan kembali gudang kepada Perusahaan. Pembangunan gudang telah selesai pada bulan April 2009. Pada bulan Maret 2009, Perusahaan menyewa area gudang dari KOPKARA dengan nilai sewa Rp14 milyar untuk 20 tahun. Perjanjian sewa berlaku sampai dengan 1 April 2029. Pada tanggal 10 Juli 2013, Perusahaan dan KOPKARA merubah perjanjian sewa guna usaha mengenai jumlah pembayaran sewa guna usaha sampai dengan 1 April 2029.
- g. Pada bulan Mei 2016, Perusahaan membuat perjanjian sewa dengan PT Sucofindo (Persero) untuk menyewa ruangan kantor di Gedung Graha Sucofindo lantai 9, lantai 12, lantai 13, lantai 14, lantai 15, dan lantai 15 dengan luas masing-masing sebesar 791,33m², 23,55m², 1.216,18m², 550,34m², 70,53m², dan 103,76m². Perjanjian berlaku selama 2 (dua) tahun efektif sejak tanggal 1 Mei 2016 dan akan berakhir pada tanggal 30 April 2018.
- h. Pada bulan Mei 2016, Perusahaan membuat perjanjian sewa dengan PT Sucofindo (Persero) untuk menyewa ruangan kantor di Gedung Graha Sucofindo lantai 10 dan lantai 15, dengan luas masing-masing sebesar 316,32m² dan 123,64m². Perjanjian efektif selama 2 (dua) tahun sejak tanggal 1 Mei 2016 dan akan berakhir pada tanggal 30 April 2018.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- i. Pada bulan Mei 2016, Perusahaan membuat perjanjian sewa dengan PT Sucofindo (Persero) untuk menyewa ruangan kantor di Gedung Graha Sucofindo Gedung D dan Gedung E, dengan luas masing-masing sebesar 212,99m² dan 29,28m². Perjanjian efektif selama 2 (dua) tahun sejak tanggal 1 Mei 2016 dan akan berakhir pada tanggal 30 April 2018.
- j. Pada bulan September 2015, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Sanbe Farma untuk memproduksi kemasan produk obat dengan merek dagang Enterasan, Nutribetes, dan Liverasan. Perjanjian ini berlaku efektif untuk selama 5 tahun hingga tahun 2020. Apabila tidak ada pemberitahuan dari salah satu pihak secara tertulis untuk mengakhiri perjanjian ini, maka secara otomatis akan diperpanjang untuk 2 tahun berikutnya. Hingga akhir 31 Desember 2015, Perusahaan belum memulai produksi untuk produk tersebut.
- k. Pada tanggal 31 Oktober 2014, Perusahaan membuat perjanjian Managed Cloud As Service (MCAAS) dengan PT Soltius Indonesia dimana PT Soltius Indonesia memberikan lisensi piranti lunak SAP kepada Perusahaan dan akan memberikan layanan implementasi SAP ECC6. Perjanjian ini berlaku efektif selama 5 tahun dan akan berakhir pada tahun 2019. Jumlah biaya lisensi tersebut sebesar Rp37,152 milyar. Perusahaan mencatat sebesar Rp31 milyar (setelah mendiskonto pembayaran di masa depan) sebagai aset takberwujud. Perusahaan memiliki opsi untuk melanjutkan perjanjian tersebut jika perjanjian ini berakhir.
- l. Pada tanggal 15 Januari 2015, Perusahaan membuat perjanjian sewa server dengan PT Hewlett-Packard Finance Indonesia sehubungan dengan adanya perpindahan sistem Perusahaan dan Entitas Anak dari SAP R/3 4.7 ke SAP ECC6. Perjanjian ini berlaku efektif selama 5 tahun dan akan berakhir pada tahun 2020. Jumlah biaya sewa server tersebut sebesar Rp3,1 milyar dan dicatat sebagai penambahan aset tetap di tahun 2015. Pada saat perjanjian ini berakhir, server tersebut akan menjadi milik Perusahaan.
- m. Pada tanggal 30 September 2016, fasilitas-fasilitas kredit pinjaman yang diperoleh Perusahaan namun belum digunakan antara lain, sebagai berikut :
- Fasilitas pinjaman PT Bank HSBC Indonesia sebesar Rp130 milyar dari jumlah maksimum kredit pinjaman Rp200 milyar berupa fasilitas *Supplier Financing*.
 - Fasilitas pinjaman bank sindikasi (bank pemberi pinjaman : Citibank N.A., Cabang Jakarta, PT Bank CTBC Indonesia, PT Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk), PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, dan The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Cabang Jakarta) sebesar Rp470 milyar dari jumlah maksimum kredit pinjaman Rp600 milyar.
 - Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Transaksional dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp100 milyar dari jumlah maksimum fasilitas pinjaman Rp150 milyar.
 - Fasilitas Kredit Jangka Pendek (KJP) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp50 milyar dari jumlah maksimum fasilitas pinjaman Rp250 milyar.
 - Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Revolving dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp10 milyar dari jumlah maksimum fasilitas pinjaman Rp50 milyar.
 - Fasilitas pinjaman dari The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta sebesar Rp50 milyar dari jumlah maksimum kredit pinjaman Rp50 milyar.
 - Fasilitas Pinjaman Tetap - On Demand dari PT Bank Nationalnobu Tbk sebesar Rp50 milyar dari jumlah maksimum fasilitas pinjaman Rp100 milyar.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Fasilitas pinjaman dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebesar Rp100 milyar dari jumlah maksimum kredit pinjaman Rp100 milyar.
- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (Revolving) dari PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp50 milyar dari jumlah maksimum fasilitas pinjaman Rp50 milyar.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan dan Entitas Anak mengimpor tabung gas, barang jadi, komponen dan bahan baku untuk digunakan dalam proses manufaktur produk-produknya. Pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	<u>30 September 2016</u>		<u>31 Desember 2015</u>	
	<u>Mata uang asing</u>	<u>Ekuivalen Rp.</u>	<u>Mata uang asing</u>	<u>Ekuivalen Rp.</u>
Aset				
Kas dan setara kas	AS\$ 427.315	5.554.240.370	AS\$292.073	4.029.148.012
Piutang	AS\$ -	-	AS\$ -	-
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	AS\$ 184.559	2.398.897.882	AS\$252.999	3.490.121.205
		<u>7.953.138.252</u>		<u>7.519.269.217</u>
Liabilitas				
Hutang bank	AS\$ -	-	AS\$ -	-
Hutang usaha	AS\$ 110.071	1.430.702.858	AS\$567.228	7.824.908.605
Hutang lain-lain	AS\$ 190.431	2.475.222.138	AS\$225.157	3.106.040.815
		<u>-</u>		<u>-</u>
Aset (Liabilitas) - Bersih		<u>4.047.213.256</u>		<u>(3.411.680.203)</u>

Pengaruh penyajian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang sebagian besar adalah Dolar Amerika Serikat, berdasarkan kurs Rp13.047 per AS\$1, yang berlaku pada tanggal 24 Oktober 2016 adalah tidak signifikan.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 September 2016 dan 2015.

	30 September 2016		2015	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Aset Lancar				
Kas dan setara kas	34.032.595.420	34.032.595.420	27.923.049.210	27.923.049.210
Investasi jangka pendek	1.423.683.272	1.423.683.272	1.112.548.930	1.112.548.930
Piutang usaha	1.184.637.961.358	1.184.637.961.358	1.143.652.514.104	1.143.652.514.104
Piutang lain-lain	259.768.816.773	259.768.816.773	253.204.779.640	253.204.779.640
Aset tidak lancar				
Piutang pihak yang berelasi	711.419.275	711.419.275	546.302.208	546.302.208
Uang Jaminan	2.697.268.750	2.697.268.750	2.690.268.750	2.690.268.750
Aset lain-lain - piutang karyawan non manajerial	2.066.019.498	2.066.019.498	1.753.753.836	1.753.753.836
Jumlah	1.485.337.764.346	1.485.337.764.346	1.430.883.216.678	1.430.883.216.678
Liabilitas Keuangan				
Liabilitas Jangka Pendek				
Hutang bank dan cerukan	538.533.609.274	538.533.609.274	746.620.000.000	746.620.000.000
Hutang usaha	876.868.979.494	876.868.979.494	609.047.879.315	609.047.879.315
Hutang lain-lain	63.550.675.852	63.550.675.852	68.913.371.564	68.913.371.564
Beban Akrua	33.294.166.766	33.294.166.766	32.386.633.058	32.386.633.058
Liabilitas Jangka panjang				
Uang jaminan	216.978.402.975	216.978.402.975	215.806.387.750	215.806.387.750
Jumlah	1.729.225.834.361	1.729.225.834.361	1.672.774.271.687	1.672.774.271.687

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penilaian lainnya.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain, hutang bank dan cerukan, hutang usaha dan hutang lain-lain, dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Piutang pihak berelasi dan piutang karyawan non-manajerial dikenakan bunga pasar sehingga memiliki nilai wajar yang mendekati nilai tercatatnya.

BGI memiliki liabilitas uang jaminan jangka panjang untuk tabung gas yang tidak dikenakan bunga. Nilai wajar uang jaminan, dalam aset jangka panjang dan liabilitas jangka panjang, adalah sama dengan nilai tercatatnya karena nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Dalam menjalankan aktivitasnya, Perusahaan dan Entitas Anak terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan, terutama terhadap risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara umum, kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terfokus pada adanya ketidakpastian pasar keuangan dan untuk meminimalisasi potensi kerugian yang akan berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anak. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengijinkan adanya transaksi derivatif yang bertujuan untuk spekulasi.

i. Risiko pasar

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Mata uang pelaporan Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rupiah. Perusahaan dan Entitas Anak dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena pembelian beberapa produk dan bahan baku dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat atau pada harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolok ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional. Perusahaan dan Entitas Anak akan terekspos pada risiko nilai tukar mata uang asing apabila pembelian produk dan bahan baku dalam mata uang selain Rupiah tidak seimbang dalam hal jumlah dan/atau pemilihan waktu.

Risiko Perusahaan dan Entitas Anak tidak terkonsentrasi pada risiko nilai tukar mata uang asing karena volume pembelian dalam mata uang asing tidak signifikan. Eksposur mata uang asing Perusahaan dan Entitas Anak disajikan pada Catatan 33 atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2016, berdasarkan simulasi sederhana yang dilakukan, jika Dolar AS menguat atau melemah sebesar 5% terhadap Rupiah dengan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak untuk periode yang berjalan akan lebih rendah atau tinggi sekitar Rp 202.360.663, terutama sebagai akibat dari keuntungan atau kerugian kurs translasi atas liabilitas moneter neto dalam mata uang Rupiah.

b. Risiko tingkat bunga

Paparan pada risiko suku bunga timbul dari pinjaman Perusahaan untuk modal kerja dan investasi, serta deposito berjangka Perusahaan dan Entitas Anak. Tingkat bunga pinjaman dan deposito berjangka yang didasarkan pada tingkat bunga mengambang menyebabkan Perusahaan dan Entitas Anak tidak terekspos secara signifikan terhadap nilai wajar risiko tingkat suku bunga namun mereka terekspos pada risiko arus kas.

Pada tanggal 30 September 2016, berdasarkan simulasi sederhana yang dilakukan, jika suku bunga menurun atau meningkat sebesar 0,25% dengan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak untuk periode yang berjalan akan lebih tinggi atau rendah sekitar Rp. 1.364.375.956 sebagai akibat dari lebih tinggi atau rendah suku bunga deposito dan pinjaman.

ii. Risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak terekspos pada risiko kredit terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meminimalisasi risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 30 September 2016 dan 31 Desember 2015
 Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan dan Entitas Anak dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Perusahaan juga memiliki kebijakan yang mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan *monitoring* portofolio kredit secara berkesinambungan, *monitoring* umur piutang, dan melakukan pengelolaan penagihan atas piutang.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

30 September 2016				
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Lewat Jatuh Tempo Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Kas dan setara kas	34.032.595.420	-	-	34.032.595.420
Investasi jangka pendek	1.423.683.272	-	-	1.423.683.272
Piutang usaha	1.018.595.786.730	166.042.174.628	22.596.187.691	1.207.234.149.049
Piutang lain-lain	259.768.816.773	-	-	259.768.816.773
Piutang pihak berelasi	711.419.275	-	-	711.419.275
Aset lain-lain	2.066.019.498	-	-	2.066.019.498
31 Desember 2015				
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Lewat Jatuh Tempo Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami Penurunan Nilai	Jumlah
Kas dan setara kas	27.923.049.210	-	-	27.923.049.210
Investasi jangka pendek	1.112.548.930	-	-	1.112.548.930
Piutang usaha	999.670.265.903	143.982.248.201	24.081.296.761	1.167.733.810.865
Piutang lain-lain	253.204.779.640	-	-	253.204.779.640
Piutang pihak berelasi	546.302.208	-	-	546.302.208
Aset lain-lain	1.753.753.836	-	-	1.753.753.836

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Perusahaan dan Entitas Anak memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan.

iii. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perusahaan dan Entitas Anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola pinjaman yang jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola risiko likuiditas dengan secara rutin mengawasi proyeksi dan arus kas aktual, serta memonitor tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak menginvestasikan kelebihan kas pada deposito berjangka dengan periode jatuh tempo yang sesuai atas liabilitas keuangannya.

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas yang terdiri dari hutang bank dan cerukan, hutang usaha, hutang lain-lain, serta beban akrual dengan profil jangka waktu pembayaran kurang dari satu tahun.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 September 2016 dan 31 Desember 2015
Serta untuk periode yang berakhir 30 September 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi pada tanggal 30 September 2016 dan 2015.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham, atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses atas manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2016 dan 2015.
